

**ANALISIS IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL MATAPELAJARAN
ASWAJA DALAM PELAKSANAAN TRADISI AMALIYAH NU PADA
SISWA SISWI SDNU INSAN CENDEKIA NGADILUWIH**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh

Romadhona Choirun Nisa

9321. 123. 17

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL MATAPELAJARAN
ASWAJA DALAM PELAKSANAAN TRADISI AMALIYAH NU PADA
SISWA SISWI SDNU INSAN CENDEKIA NGADILUWIH

ROMADHONA CHOIRUN NISA

9321.123.17

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Moh. Rois, MA
NIP. 195907111992031002

Ummiy Fauziah Laili, M.Si
NIP. 198306062011012012

NOTA DINAS

Kediri, 18 Oktober 2022

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 - Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan Untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ROMADHONA CHOIRUN NISA
NIM : 9321.123.17
Judul : Analisis Implementasi Muatan Lokal Matapelajaran ASWAJA Dalam Pelaksanaan Tradisi Amaliyah NU Pada Siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-I).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Moh. Rois, MA
NIP. 195907111992031002

Ummiy Fauziah Laili, M.Si
NIP. 198306062011012012

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 18 Oktober 2022

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 - Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan Untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ROMADHONA CHOIRUN NISA
NIM : 9321.123.17
Judul : Analisis Implementasi Muatan Lokal Matapelajaran ASWAJA Dalam Pelaksanaan Tradisi Amaliyah NU Pada Siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam Sidang Munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal kami menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Moh. Rois, MA
NIP. 195907111992031002

Ummiy Fauziah Laili, M.Si
NIP. 198306062011012012

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL MATAPELAJARAN
ASWAJA DALAM PELAKSANAAN TRADISI AMALIYAH NU PADA
SISWA-SISWI SDNU INSAN CENDEKIA NGADILUWIH

ROMADHONA CHOIRUN NISA
NIM. 932112317

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal

Tim Penguji,

1. **D** _____ (.....)
NIP.
2. Penguji I
Drs. Moh. Rois, MA (.....)
NIP. 1959070111992031002
3. Penguji II
Ummiy Fauziyah Laili, M.Si (.....)
NIP. 198306062011012012

Kediri, 18 Oktober 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ali Anwar, M. Ag
NIP. 196405031996031001

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

QS.Al-Insyirah : 5-6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Lantunan puji dan syukur kepada Allah Swt tiada henti terucap dari sebagai hamba sebagai ungkapan rasa syukur. Setelah sempat tersungkur untuk beberapa waktu akhirnya skripsi ini dapatku persembahkan kepada orang-orang yang ku cintai, sebagai bentuk pertanggung jawaban atas apa yang selama ini telah dimulai. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang menjadi uswatun khasanah dalam kehidupanku dan menuntunku pada jalan kebenaran, semoga kita mendapatkan syafaat beliau didunia dan diakhirat kelak. Aamiin...

Skripsi ini kupersembahkan :

1. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta yang mendoakan dengan penuh ketulusan, yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan, yang telah memberikan segala kasih sayang dengan penuh kepercayaan. Semua cinta kasih dan pengorbanan yang tercurah tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga kelak apa yang beliau cita citakan dapat aku wujudkan sebagai bentuk persembahan dan pengabdian.
2. Teruntuk dosen pembimbing saya Bapak Moh. Rois dan Bu Ummiy Fauziyah Laili trimakasih ku ucapkan, atas jasa dan bimbingan beliau skripsi ini dapat terselesaikan, semoga dalam hidupnya beliau senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan di dunia hingga diakhirat.
3. Teruntuk keluarga besarku, kakak-kakak dan juga adik yang tiada henti mengingatkan dan memberi semangat untuk tuntasnya skripsi ini, semoga kita bersama-sama kita dapat hidup mulia dan mengangkat derajat orang tua.
4. Teruntuk teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Kediri yang tidak bisa saya sebutkan

satu persatu, beserta rekan rekanita pelajar se Kecamatan Kandat yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Bpk Ibu guru keluarga besar SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, Teman-teman seperjuangan di SDN Blabak 1 yang telah memberikan support moril untuk menyelesaikan tugas akhir ini, semoga perjuangan beliau dalam upaya mencerdaskan anak bangsa selalu mendapat ridho dan rahmat dari Allah Swt.

ABSTRAK

ROMADHONA CHOIRUN NISA, Dosen Pembimbing Drs. Moh. Rois MA, dan Ummy Fauziyah Laili, M.Si: Analisis Implementasi Muatan Lokal Matapelajaran ASWAJA Dalam Pelaksanaan Tradisi Amaliyah NU Pada Siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

Kata Kunci: Matapelajaran ASWAJA, Tradisi Amaliyah NU

Berangkat dari maqolah *Al Muhafadhotu 'alaqodimissholih wal akhdzu bi jadidil ashlah* yang artinya memelihara suatu hal baik yang masih relevan dan menambah hal-hal yang lebih baik tanpa meninggalkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. SDNU Insan Cendekia memiliki muatan lokal yang salah satunya adalah matapelajaran ASWAJA. Sekolah ini memberikan bekal kepada anak tentang penanaman ideologi yang dalam hal ini adalah akidah ahlussunah wal jama'ah agar nantinya pada saat dewasa dan mengenal dunia yang lebih luas anak-anak tidak terperosok dalam lingkungan yang cenderung ekstrim dan radikal, serta dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat anak-anak mampu mengimplementasikan sesuatu tradisi yang sudah tertanam pada dirinya sendiri entah disadari atau tidaknya yaitu aqidah dan tradisi amaliyah NU. Sehingga penelitian ini berfokus pada : 1) Bagaimana metode guru dalam melaksanakan pembelajaran ASWAJA dan amaliyah NU pada siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. 2) Apa sajakah kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran ASWAJA dan amaliyah NU pada siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pengecekan keabsahan data berupa perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa. 1) Metode guru dalam melaksanakan pembelajaran ASWAJA dan amaliyah NU pada siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dengan menggunakan metode ceramah plus diskusi penugasan dan metode hafalah adapun Tradisi amaliyah NU yang diterapkan yaitu Tahlil dan Yasin, Pembelajaran berbasis kitab kuning dan Ziarah kubur. 2) Kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran ASWAJA dan amaliyah NU pada siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih yaitu adanya keterbatasan waktu.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah ungkapan syukur penulis kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini mengungkapkan Analisis Implementasi Muatan Lokal Matapelajaran ASWAJA Dalam Pelaksanaan Tradisi Amaliyah NU Pada Siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Wahidul Anam, selaku Rektor IAIN Kediri beserta staff atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Drs.H. Moh. Rois MA, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberi dorongan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Ummiy Fauziyah Laili, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberi dorongan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Laili Nur Azizah, M.Pd selaku kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, para guru, serta staf, karyawan dan peserta didik yang telah memberi izin dan membantu kelancaran selama penelitian.
6. Teman-teman mahasiswa di IAIN Kediri dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberi dukungan moril sehingga penulis selesai studi.
7. Bapak, ibu, serta keluarga yang mendoakan dan menemani dengan sabar, setia dan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin. Penulis menyadari, bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Kediri, 18 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	2
B. Fokus Penelitian.....	6

C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Tinjauan Muatan Lokal ASWAJA.....	13
B. Tinjauan tentang ASWAJA dan Tradisi Amaliyah NU.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
H. Tahap-tahap Penelitian.....	45

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	47
A. PAPARAN DATA.....	47
B. Temuan Penelitian.....	58
BAB V PEMBAHASAN.....	73
A. Penerapan Tradisi Amaliyah NU pada Siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih.....	73
B. Metode Guru Dalam Melaksanakan Tradisi Amaliyah NU pada Siswa- siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih	79
C. Kendala Guru Dalam Melaksanakan Tradisi Amaliyah NU pada Siswa- siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih	82
BAB VI PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana prasarana	43
Tabel 4.2 Kondisi pendidik dantenaga kependidikan	45
Tabel 4.3 Data peserta didik.....	45
Tabel 4.4 Struktur kurikulum.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2 Gambar Dokumentasi Implementasi Tradisi Amaliyah NU

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Kediri

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian dari SDNU Insan Cendekia

Lampiran 5 Daftar Konsultasi Pembimbing

Lampiran 6 Panduan Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang juga merupakan salah satu asas penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.

Didalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa :

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik yang melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan belajar dan sumber belajar lainnya, dalam kompetensi dasar.¹

Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Abdul Majid didalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menyebutkan bahwa “pengalaman belajar hendaknya juga memuat kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Maksud dari definisi kecakapan hidup inilah

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 225-228.

yang nantinya dapat benar-benar dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang sebagai pedoman hidup kelak”.²

Didalam kurikulum pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan terdapat pembelajaran wajib dan pilihan yang dalam hal ini pembelajaran pilihan disebut dengan Muatan lokal. Muatan lokal merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menyebutkan mata pelajaran tambahan disekolah yang dapat digunakan sebagai cirikhas dan produc unggulan dalam sebuah lembaga. Umumnya muatan lokal atau yang biasa disebut dengan (Mulok) antara lembaga satu dan yang lainnya berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh cultur dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh lembaga.

Seperti yang telah disebutkan oleh Mulyasa bahwa “muatan lokal adalah sebuah rencana dan peraturan yang berkaitan dengan isi dari isu yang telah diidentifikasi oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing daerah dan cara dimana directive digunakan untuk pelaksanaan kegiatan belajar”.³

Salah satu muatan lokal yang terdapat pada sebuah lembaga yang notabennya membawa kearifan lokal tradisi islam yang moderat adalah Aswaja. Aswaja merupakan suatu faham yang menganut I'tiqod dan amliyah Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya. I'tiqod dan amaliyah Nabi SAW dan sahabat-sahabatnya telah termaktub dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul secara terpencar-pencar, belum tersusun rapi dan teratur. Kemudian dikumpulkan dan dirumuskan dengan rapi oleh

² Ibid, 230.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 270.

seorang ulama besar Syaikh Abu Hasan Al Asy'ari. Secara spesifik Fuad Fachrudin didalam bukunya mendefinisikan :

Ahlu Sunnah Waljamaah (Aswaja) memiliki pengertian yang bermacam-macam. Aswaja adalah lawan dari kelompok Syi'ah yang terdiri dari Mu'tazilah dan Khawrij. Aswaja diidentikan dengan Asy'ariyah. Aswaja pada kelompok yang dengan konsisten memegang ajaran Nabi Muhammad SAW dan menerapkannya dalam dimensi kehidupan.⁴

Terkait dengan hal diatas dapat kita simpulkan Ahlussunah Wal Jama'ah berarti sekelompok golongan yang secara konsisten memegang teguh sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sekaligus menjadi golongan yang berbeda dari yang lain. Aswaja juga sering diartikan Asy'ariyah dikarenakan pengagas aliran ini adalah Abu Hasan Asy'ari.

Melihat realita pada saat ini tidak setiap orang yang notabennya sudah aqil baligh memahami akan faham yang selama ini dianutnya dan dijadikan sebagai landasan dalam beribadah dan bermuamalah. Bahkan semakin maraknya seruan kata bid'ah dikalangan kaum muslim yang diartikan sebagai perbuatan sesat dilabelkan pada perilaku keagamaan yang belum pernah diajarkan nabi sebelumnya. Seperti halnya muatan aswaja tradisi amaliyah NU diantaranya istighosah, tahlil peringatan Maulid Nabi dll. Akan tetapi dengan adanya muatan lokal yang sudah ditanamkan sejak dini ini, siswa sudah diperkenalkan dasar-dasar nilai yang mereka amalkan dalam satu cakupan mata pelajaran yaitu mata pelajaran *Aswaja*. *Aswaja* merupakan salah satu faham yang dianut oleh

⁴ Fuad Fachrudin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi* (Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2006), 87

salah satu organisasi besar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama dimana terdapat tradisi dan amaliyah amaliyah yang ada didalamnya.

Salah satu sekolah yang menggunakan muatan lokal matapelajaran ASWAJA dalam kegiatan pembelajarannya adalah SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. SDNU Insan Cendekia merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di JL. Prof. Dr. Moestopo no 77 Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan visi aswaja sendiri yang diantaranya untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur dan adil, disiplin dan toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Ahlussunah wal Jama'ah (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu dewan guru SDNU Insan Cendekia yakni Ibu Gusvita,S.Pd.I pada tanggal 1 Nopember 2020 beliau menuturkan bahwa :

Dalam penerapan tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia biasa dimasukkan dalam program kegiatannya anak-anak, seperti peringatan maulid nabi yang diisi dengan pembacaan tahlil, sholawat dan pembacaan al berjanji. Kita juga membiasakan anak-anak untuk bertawasul doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, pembiasaan dzikir dan lain-lainnya. Meskipun kami mengangkat dan menerapkan muatan lokal yang demikian, tetapi insyaallah kami tidak kalah berprestasi dengan lembaga pendidikan lain yang setingkat dengan kami. Justru muatan lokal aswaja ini menjadikan orang tua lebih yakin akan pendidikan di sekolah kami, Perlu diketahui bahwa SDNU Insan Cendekia sendiri merupakan sekolah yang dapat dikategorikan belum lama berdiri tapi untuk saat ini menjadi salah satu sekolah yang paling banyak menerima dan menolak siswa di kecamatan Ngadiluwih.⁵

⁵ Gusvita, Guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, Kediri, 1 Nopember 2020

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa implementasi muatan lokal mata pelajaran aswaja terhadap tradisi-tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih telah dilaksanakan dengan baik.

Selain beberapa hal yang telah peneliti sampaikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan SDNU Insan Cendekia merupakan satu-satunya lembaga pendidikan sekolah dasar ma'arif di kecamatan Ngadiluwih yang mempunyai progres cukup cepat perkembangannya dengan tetap menerapkan muatan lokal ASWAJA. Dan hal lain yang mendukung peneliti yaitu belum adanya penelitian terkait yang dilakukan di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih.

Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin mengetahui sejauh mana penerapan materi aswaja dan tradisi amaliyah NU yang dilaksanakan dengan mengambil judul proposal **ANALISIS IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL MATAPELAJARAN ASWAJA DALAM PELAKSANAAN TRADISI AMALIYAH NU PADA SISWA SISWI SDNU INSAN CENDEKIA NGADILUWIH.**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru dalam melaksanakan pembelajaran ASWAJA dan Amaliyah NU pada siswa-siswi di SDNU Insan cendekia Ngadiluwih?

2. Apa sajakah kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran matapelajaran ASWAJA dan Tradisi amaliyah NU pada siswa-siswi di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran ASWAJA dan tradisi amaliyah NU di SDNU Insan cendekia Ngadiluwih.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh bapak ibu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran ASWAJA dan tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai suatu manfaat untuk mengetahui apa kegunaan suatu penelitian, karena penelitian ini berguna:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam lembaga pendidikan islam dan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan islam pada umumnya dan lembaga pendidikan islam yang menerapkan muatan lokal berbasis

nilai-nilai bercorak ahlusunah wal jama'ah serta untuk memperkaya kepustakaan IAIN Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Bagi siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah keimanan serta ketaqwaan akan penerapan tradisi-tradisi amaliyah NU yang telah dilaksanakan.
2. Mengaplikasikan faham ahlusunah wal jamaah dan tradisi amaliyah NU dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

1. Bagi Bpk dan Ibu guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam mengimplementasikan muatan lokal matapelajaran ASWAJA.
2. Dapat memperkenalkan dan melakukan pembiasaan tradisi-tradisi amaliyah NU pada siswa dengan metode yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dan inovasi yang tepat dalam memberikan kontribusi yang

positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi edukasi dasar dalam mengetahui dan melaksanakan amaliyah-amaliyah NU bagi masyarakat nahdliyin dan umumnya semua masyarakat yang membaca penelitian ini.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan untuk pembaca yang berkaitan dengan faham ahlussunah wal jama'ah dan amaliyah-amaliyah NU khususnya warga nahdliyin dan umumnya semua masyarakat yang membaca penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Implementasi muatan lokal dalam pelaksanaan tradisi amaliyan NU memiliki relevansi dengan penelitian yang sebelumnya namun ada perbedaan dalam kajiannya. Penelitian yang relevan diataranya sebagai berikut:

1. Rokhman Tafudz, hasil penelitian yang berjudul *Implementas Nilai-nilai ASWAJA menurut Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTS Ribbatul Muta'alimin Pekalongan* menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai ASWAJA menurut Nahdlatul Ulama meliputi nilai tasamuh, tawassuth, tawazun, i'tidal dan *amar ma'ruf*

nahi munkar. Pengimplementasian nilai-nilai tersebut menggunakan beberapa metode yakni metode pemahaman, pembiasaan dan keteladana (*Uswatun Hasanah*).⁶

2. Mukhamad Savi'i, hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Matapelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Lampung Tahun Ajaran 2018/2019* menyimpulkan bahwa implementasi muatan lokal ASWAJA pada umumnya mempunyai beberapa poin pokok diataraya Ta'awun (tolong menolong), Tawasuth (Moderat), I'tidal (Percaya diri) dan Tasamuh (Toleransi). Adanya beberapa element tersebut dapat memberikan sumbangsih untuk menunjang pembentukan karakter islami pada siswa. karakter pada siswa.⁷
3. Titik Kurniawati, hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Matapelajaran Ahlussunah wal Jama'ah An Nahdliyah (ASWAJA) di MTS Ma'arif Fatahilah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur* menyimpulkan bahwa Implementasi muatan lokal mata pelajaran ASWAJA tercermin dalam nilai-nilai yang telah terangkum dalam kurikulum dan pelaksanaannya bersumber dari bekal teori yang terdapat dalam buku materi, aktifitas

⁶ Rokhman Tafudz, Implementasi Nilai-nilai ASWAJA Menurut Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ribbatul Muta'alimin Pekalongan, (Skripsi UIN Wali Songo, Jakarta, 2018), 104.

⁷ Mukhamad Savi'i, Implementasi Matapelajaran ASWAJA dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019, (Skripsi IAIN Metro, Lampung, 2019), 100.

ritual (amaliyah-amaliyah) da pembiasaan akhlakuk karimah pada siswa.⁸

4. Umi Ma'tsumah, hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Matapelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah (KE NU AN) di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah Ngadiluwih* menyimpulkan bahwa sebagai pembiasaan rutin, kegiatan amaliyah yang dilaksanakan diantaranya; ziarah walisongo setiap 1 tahun sekali, istighotsah atau mujahadah bersama yang diikuti oleh wali murid, dan kegiatan tersebut khusus dilakukan untuk kelas 3 yang dilaksanakan setiap tahun.⁹
5. Muhamad Khoirul Anam, hasil penelitian yang berjudul *Pembelajaran ASWAJA sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTS Miftahul Huda Ngreco*, menyimpulkan bahwa implementasi yang terdapat pada MTS Miftahul Ulum diantaranya adalah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan berdo'a bersama, membaca asmaul husna, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup. Implementasi yang lain yakni penanaman sikap tasamuh, tawasuth dan tawazun pada siswa.¹⁰

⁸ Titik Kurniawati, *Implementasi matepelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah An Nahdliyah (ASWAJA) di MTS Ma'arif Fatahilah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampug Timur*, (Skripsi UIN Rade Intan Lampung, Lampung, 2018),80.

⁹ Umi Ma'tsumah, *Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Matapelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah (Ke NU an) di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih*, (Skripsi STAIN Kediri, Kediri, 2017), 15.

¹⁰ Muhamad Khoirul Anam, *Pembelajaran ASWAJA sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTS Miftahul Huda Ngreco*, (Skripsi STAIN Kediri, Kediri, 2017), 109.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Muatan Lokal

1. Pengertian Muatan Lokal

Telah disebutkan didalam peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2015 tentang adanya revisi peraturan pemerintah tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan yang terdapat pada pasal 1 ayat 19 bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹¹ Proses pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang ada dalam sistem dengan tujuan untuk mencapai standar proses dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dimulai dari proses menganalisa setiap komponen.

Adapun devinisi muatan lokal Menurut Dzakir “muatan lokal adalah program dan pendidikan yang diisi dan penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budayanya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid didaerah tersebut”.¹²

Zainal Arifin juga turut memberikan pendapatnya mengenai muatan lokal. menurut Zainal muatan lokal yaitu :

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*,. 200

¹² Dzakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) 102.

“seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”¹³ Disebutkan oleh Sasi Tohiroh bahwa “implementasi muatan lokal adalah suatu rangkaian proses usaha dalam penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum muatan lokal dalam suatu aktivitas pembelajaran”.¹⁴

Jadi pembelajaran muatan lokal merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan memperhatikan kebutuhan, kultur dan budaya disuatu daerah tertentu yang wajib di pelajari oleh seluruh siswa di daerah tertentu, dan metode pembelajarannya menyesuaikan dengan daerah tertentu yang dianggap penting dengan tidak melanggar dasar serta tujuan pembelajaran muatan lokal.

2. Dasar dan Tujuan Penerapan Muatan Lokal

Yang menjadi dasar pembelajaran muatan lokal adalah surat keputusan Menteri dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0412/U/1987. Dimana dalam surat keputusan tersebut muatan lokal merupakan sebuah program pendidikan yang isi dan penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 205.

¹⁴ Sasi Tohiroh, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja (Tinjauan Manajemen)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), 34-35.

budaya, serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh setiap peserta didik di daerah itu.

Adapun yang menjadi landasan idil yaitu UUD 1945, Tap MPR Nomor II/1989 tentang GBHN dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional seperti dalam UUD 1945. Landasan konstitusional yaitu UURI No. 2 Tahun 1989, UURI No. 20 tahun 2003, peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 serta peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 5 tahun 2012 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan; landasan sosiologi dimana Indonesia sebagai Negara yang multi budaya, seni, adat istiadat, bahasa dan sebagainya yang dipandang layak untuk dikembangkan dan dilestarikan sesuai dengan karkteristik lokal masing-maing daerah.¹⁵

Dengan demikian pihak sekolah diberikan otoritas penuh untuk memilih dan menggunakan muatan lokan apa yang sesuai dengan kebutuhan, kultur dan budaya dilingkungan sekolah untuk menunjang kearifan budaya lokal.

3. Ruanglingkup dalam Muatan Lokal

Ruang lingkup merupakan suatu cakupan pembatasan. Adapun ruang lingkup yang dikembangkan dalam materi muatan lokal menurut E Mulyasa adalah :

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 172.

berupa bahasa daerah, bahasa asing, kesenian daerah, kesenian dan kerajinan daerah, adat istiadat daerah, pengetahuan tentang karakteristik daerah sekitar, serta hal-hal yang bersangkutan dan dianggap perlu di masing-masing daerah. muatan lokal juga dapat berupa pendidikan agama, dan bukan pendidikan agama secara umum namun lebih pada muatan lokal seperti kajian kitab kuning.¹⁶

Adapun tujuan memberikan ruang lingkup dalam muatan lokal yakni supaya dapat tercapai dari tujuan muatan lokal itu sendiri dan dapat memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan maupun pembangunan setempat sehingga diharapkan peserta didik mampu hidup dengan memiliki wawasan yang luas tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan berlakunya pembangunan daerah serta nasional.

B. Tinjauan tentang ASWAJA

1. Pengertian *Ahlussunah wal jama'ah an Nahdliyah*

Ahlussunah Wal Jama'ah menurut bahasa berasal dari tiga suku kata, yaitu : Ahlun berarti kelompok, keluarga, golongan. As sunnah berarti jalan atau karakter ajaran Nabi, meliputi perkataan, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW. Al jama'ah berarti golongan mayoritas (umumnya umat islam).

Ahlussunah Wal Jama'ah menurut istilah artinya ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW bersama para *sahabat*-sahabatnya dan para salafu shalih. Adapun menurut istilah bahwa Al-Jamaah adalah segala sesuatu yang telah disepakati komunitas sahabat Nabi pada masa

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum* .. 276.

Rasulullah saw. Dan pada era pemerintahan Khulafaurrasyidin (Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali).¹⁷

Adapun Devinisi lain menurut Imam Asy'ari, *Ahlussunah Wal Jama'ah* adalah

Golongan yang berpegang teguh kepada al-qur'an, hadits, dan apa yang diriwayatkan sahabat, tabi'in, imam-imam hadits, dan apa yang disampaikan oleh Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal. Adapun salah satu konsep dari pemahaman Aswaja disini, yaitu Tawasuth, *Tasamuh*, *Tawazun* dan amar ma'ruf nahi munkar. Yang dimaksud tawasuth (moderat) ini, sebuah sikap keberagaman yang tidak terjebak terhadap hal-hal yang sifatnya ekstrem. Tasamuh adalah sebuah sikap keberagaman dan kemasyarakatan yang menerima kehidupan sebagai sesuatu yang beragam. Tawazu (seimbang) adalah sebuah keseimbangan sikap keberagaman dan kemasyarakatan yang bersedia menghitung berbagai sudut pandang, dan kemudian mengambil posisi yang seimbang dan proporsional. Amar ma'aruf nahi munkar adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.¹⁸

Dengan demikian Ahlussunah Waljamaah dapat diartikan sebagai komunitas orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad saw Dan jalan para sahabat beliau, baik secara akidah, syariah dan tasawuf.

2. Karakteristik *Ahlussunah wal jama'ah an Nahdliyah*

Adapun karakteristik *Ahlussunah Wal Jama'ah* terletak pada Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sunnah para sahabat khususnya Khulafaurrosyidin dan ijma' (kesepakatan para ulama' terutama masalah khilafiyah memilah pendapat) dan mengikuti madzab imam mujtahidin, yaitu madzab empat (Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi'i) serta Qiyas. Beberapa prinsip yang

¹⁷ Busrol Karim AM, *Karakteristik Aswaja NU* (PC.LTNU Kab.Kediri) 5-6

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*,. 200

dikembangkan oleh faham *ahlussunnah wal jama'ah*, yang kemudian diaktualisasikan oleh jam'iyah Nahdlatul Ulama sebagai mana dalam keputusan muktamar XXVII NU No. 02/'MNU-27/1984 sikap kemasyarakatan NU memiliki karakteristik *tasamuh*, *tawasuth* dan *tawazun* :¹⁹

a. *Tasamuh*

Tasamuh merupakan sikap toleran terhadap perbedaan suatu pandangan. Perbedaan pendapat diperkenankan selama masih dalam bingkai syariat, baik menyangkut keagamaan, masyarakat dan kebudayaan. Seorang tidak boleh memaksa kehendak orang lain yang memiliki pendapat berbeda dengan golongan kita. Dengan penanaman nilai nilai yang toleran itu diharapkan dapat tertanam rasa tenggang rasa sejak dini. Dan dengan wataknya yang toleran itu *Ahlussunnah* tidak mudah menjatuhkan vonis musyrik, kafir dan sebagainya kepada orang-orang yang tidak sefaham dengan mereka. *Ahlussunnah wal jama'ah* berpendapat bahwa perbedaan pendapat yang terjadi diantara mereka adalah berdasarkan ijtihad dari masing-masing golongan dalam hal politis yang tidak ada sangkut pautnya dengan aqidah keagamaan dan kekufuran.

¹⁹ Busrol Karim, *Karakteristik Aswaja NU* (PC.LTNU Kab.Kediri) 11

b. *Tawazun*

Tawazun merupakan sikap seimbang antara perilakunya dengan Allah, sesama manusia (Hablimminallah dan Hablumminannas) serta kepada lingkungan hidupnya, menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Dengan didukung oleh berbagai sumber informasi yang akurat dalam penggunaan berbagai sumber dalil naqli (bersumber Al-Qurán Hadits) dan aqli (yang bersumber dari akal pikiran atau rasional).

c. *Tawasuth dan I'tidal*

Tawassut bisa disebut juga (garis tengah) dan *i'tidal* yang bermakna (garis lurus) yaitu sebuah sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi untuk berlaku adil dan lurus di ditengah kehidupan bersama.

Dengan sikap ini NU selalu menjadi kelompok panutan dalam bersikap dan berlaku serta bertindak lurus untuk bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat ekstrim (keras).

Sikap moderat yang dimaksud selalu menjadi penengah dari berbagai masalah dan bukan menjadi bagian

dari masalah atau bahkan bagian dari yang menghadirkan masalah

3. Ruang lingkup Ahlussunah wal jama'ah an Nahdliyah

Secara garisbesar yang dimaksud disini ialah muatan lokal ahlussunah waljamaah yang memiliki ruang lingkup tersendiri yaitu didalam aspek akidah, fiqih dan ahlak/tasawuf.

Aspek Akidah, Ahlussunah waljamaah mengikuti yang dipelopori Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidzi. Dalam aspek syariah/fiqih mengikuti salah satu madzab tempat (Syafi'i, Maliki, Hanafi, Hambali, artinya dalam Ahlussunah Waljamaah segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah. Menurut Sasi Tohiroh aspek ini tidak hanya terfokus pada produk hukum yang telah dihasilkan namun juga menggali hukum oleh para mujtahid melalui Al-Qur'an dan Hadits, Ijma' dan Qiyas yang tercakup dalam lingkup pemikiran Ahlussunah Wal Jamaah.²⁰

Sedangkan dalam aspek akhlak/tasawuf mengikuti madzab Imam Junaidi Al-Baghdadi dan Imam Al-Ghazali, aspek akhlak ini kemudian dinilai sebagai cerminan insan dalam diri seseorang. Dimana iman menggambarkan keyakinan, Islam menggambarkan syariah dan ihsan menggambarkan kesempurnaan iman dan Islam,

²⁰ Busrol Karim AM, *Karakteristik Aswaja NU* (PC.LTNU Kab.Kediri), 10.

kesempurnaan yang dimaksud ialah mampu memberikan manfaat bagi orang lain.²¹

C. Metode Pembelajaran Tradisi amaliyah NU

1. Pengertian Metode

Secara etimologi (berdasarkan pemaknaan bahasa) metode pembelajaran terdiri dari kata metode yang disadur dari bahasa Inggris *method* yang berarti “cara atau jalan yang ditempuh”.²² Selanjutnya pembelajaran dimaksudkan sebagai cara atau tahapan yang ditempuh dalam proses pembelajaran, pengajaran dan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam satu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mengajar sangat relevan dengan tugas mengajar guru, prosedur pengajaran maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.

Metode pembelajaran dalam perspektif Palantung didefinisikan sebagai bentuk-bentuk alternatif yang mesti dipilih digunakan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru kepada peserta didik di dalam kelas, baik

²¹ Syaiful Asyhad, *Gerbang Pesantren Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunah Waljamaah* (Kediri; Lirboyo Press, 2014), 3.

²² M. Kasir Ibrahim, *Kamus Bahasa Inggris*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2019), 488.

secara individu maupun kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.²³

Gagne berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.²⁴ Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai strategi dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar

2. Macam-macam Metode

a) CPDT

Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT) adalah gabungan dari metode ceramah, diskusi dan penugasan. Menurut Sudarman Damir metode ceramah plus merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode ceramah plus merupakan pengembangan dari metode ceramah, ceramah plus adalah

²³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

²⁴ Udin Saripudin Winataputra, *Materi dan Pembelajaran*, (Surabaya: Express, 2019), 88.

metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode yakni metode ceramah gabungan dengan metode lainnya. Menurut Raymon H. Simamora metode ceramah plus adalah metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.²⁵

1) Ceramah

Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar adalah metode ceramah, metode ini juga merupakan metode yang paling populer digunakan pada saat proses pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi pengajaran kepada peserta didik dengan lisan oleh guru di dalam kelas.

Metode ceramah dalam proses belajar mengajar sesungguhnya tidak dapat dikatakan suatu metode yang salah. Hal ini dikarenakan model pengajaran ini seperti yang dijelaskan di atas terdiri dari beberapa jenis, yang nantinya dapat dieksploitasi atau dikreasikan menjadi suatu metode ceramah yang menyenangkan, tidak seperti pada metode ceramah klasik yang terkesan mendongeng.

²⁵ Raymond H. Somamora, *Buku Ajar Pendidikan dan Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2008), 58.

Metode ceramah boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode ini banyak menuntut keaktifan guru daripada peserta didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam proses pembelajaran²⁶

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian dan prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:²⁷

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 138.

3. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.

Metode ceramah dalam memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari metode ceramah diantaranya :

1. Praktis dari sisi persiapan
2. Efisien dari sisi waktu dan biaya
3. Dapat menyampaikan materi yang banyak.
4. Mendorong guru untuk menguasai materi.
5. Lebih mudah mengontrol kelas.
6. Peserta didik tidak perlu persiapan.
7. Mudah diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar.

Selain kelebihan metode ceramah juga memiliki kekurangan atau kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Guru lebih aktif sedangkan peserta didik cenderung pasif, karena perhatiannya berpusat pada guru.
2. Peserta didik seakan diharuskan segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun ada yang bersifat kritis karena dianggap guru selalu benar.

3. Peserta didik akan akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses dalam proses belajar mengajar, sedangkan peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.

2) Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan, sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain. Langkah demi langkah sampai pada paham terakhir sebagai hasil karya bersama.²⁸

²⁸ Sunaryo, Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, (Malang: IKPI, 2009), 15.

Metode diskusi bertujuan untuk:

1. Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan bahasan.
2. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
3. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
4. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversional.
5. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.²⁹

Kelebihan dan kelemahan metode diskusi yaitu :

1. Kelebihan metode diskusi yaitu menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan bukan satu jalan (satu jawaban saja).
2. Menyadarkan peserta didik dengan berdiskusi saling mengemukakan pendapat secara konstruktif, sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

²⁹ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 141-142

3. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapat dan membiasakan bersikap toleran.

Adapun kekurangan metode diskusi yaitu :

1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
2. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
3. Dapat dikuasai orang-orang yang suka berbicara.

3) Penugasan/*Resitasi*

Menurut Sayiful Bahri Djarmarah dan Aswan Zain metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan peserta didik dapat dilakukan dikelas, dihalaman sekolah, dilaboratorium, dipergustakaan, dirumah peserta didik maupun dimana saja asal tugas tersebut dapat dikerjakan.³⁰

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), 8.

Menurut Nana Sudjana resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih dari itu, tugas dapat merangsang anak lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan uraian diatas pengertian metode resitasi adalah suatu cara guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar baik disekolah maupun dirumah dan untuk dipertanggungjawabkan kepada guru.

Kelebihan metode resitasi diantaranya :

1. Lebih merangsang peserta didik dalam melaksanakan aktifitas belajar individual maupun kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru.
3. Dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik.
4. Lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.

Sedangkan kekurangan dari metode resitasi :

1. Peserta didik sulit dikontrol, apa benar mengerjakan tugas ataukah dikerjakan orang lain.
2. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
3. Sering memberikan tugas yang monoton sehingga membosankan.³¹

Langkah-langkah metode ceramah plus diskusi penugasan (CPDT) :

A. Tahap Persiapan

1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
2. Menentukan materi yang ingin diceramahkan
3. Menentukan materi yang akan didiskusikan
4. Mempersiapkan kisi-kisi soal yang akan disebar

B. Tahap pelaksanaan

1. Pembukaan : tahap menyampaikan metode pembelajaran yang akan

³¹ Nana Sudjana, Cara Belajar siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 5

dilaksanakan agar peserta didik dapat mengikuti alur pelajaran.

2. Penyajian : tahap penyampaian materi pelajaran pada peserta didik dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan penyampaian materi dengan ceramah secara lisan dan langsung kepada peserta didik tahap kedua membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil untuk dilakukan metode diskusi terhadap materi atau soal yang sudah diberikan guru dan tukar pendapat antara kelompok satu dengan yang lain.
3. Penutup : pada tahap ini dilakukan pembahasan soal atau materi yang sudah disampaikan dan mengetes pemahaman peserta didik.

b) Hafalan

3. Tradisi Amaliyah NU

1. Hafalan

Menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajarn tersebut. Seperti teori dari Bobbi menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan dalam berfikir, berimajiansi dan menyimpan informasi, serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali

2. Sorogan

Merupakan sebuah metode dimana seorang peserta didik menghadap pengajar dengan membawa materi yang dikaji, kemudian membacanya dihadapan pengajar, sedangkan pengajar hanya menyimak. Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membaca beberapa baris Al-Qur'an atau kitab- kitab Bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seperti yang dilakukan gurunya. Menurut Abdullah Aly, dalam bukunya Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. Metode sorogan merupakan pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Kyai untuk

membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya..³²

3. Bandongan

Metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid (antara 5 sampai dengan 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang secara bahasa diartikan lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.

Sedangkan menurut Armai Arief, metode bandongan merupakan suatu metode dimana seorang kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut.³³

Amaliyah berarti tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan masalah agama.³⁴ Dalam pembahasan ini yang dimaksud amaliyah Nahdlatul Ulama (NU) adalah upaya perbuatan hati, ucapan, dan tingkah

³² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: Mizan, 2010), 28.

³³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 154.

³⁴ Abdulah Mujib Tolhah, *Kamus Istilah Fiqh* (Bandung : Pustaka Surya, 2019), 18.

laku untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ajaran-ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah versi NU. Secara spesifik, Kyai Hasyim memberikan sebuah karakter, khususnya terhadap paham Ahlussunnah wal Jama'ah. Kalangan muslim di Jawa berpegang teguh pada Ahlussunnah wal Jama'ah. Kyai Hasyim tidak menganggap bahwa pandangannya yang paling benar, dan tidak menganggap pandangan orang lain salah. Ia justru mengakui kemajemukan kelompok dalam lingkungan Islam.³⁵

Tahun 1330 H, umat Islam terbagi dalam berbagai madzab, arus, dan pandangan yang di antara mereka saling bertentangan. Kelompok-kelompok tersebut diantaranya kalangan salaf yang berpegang teguh pada pandangan ulama' salaf, memilih madzhab tertentu, menggunakan kitab-kitab utama (al-kutub al-mu'tabarah), cintai *ahlul bayt*, para wali, dan orang-orang saleh, meminta berkah kepada mereka baik masih hidup maupun sudah meninggal, menziarahi kuburan, mendoakan mayit, dan memberikan sedekah, meyakini syafaat, mengambil manfaat dari doa, melakukan mediasi dengan orang-orang saleh (al-tawasul), dan lain-lain.³⁶

Amaliyah atau tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah yang masih dilestarikan oleh masyarakat Nadhliyah akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Yasin-Tahlil

Yasin merupakan salah satu surah yang terdapat pada al-Qur'an yang terdiri dari 83 ayat, surah Yasin merupakan surah Makiyah

³⁵ Ahmad Ihwanul Muttaqin, dan Syaiful Anwar, "Dinamika Islam Moderat" dalam *TARBIYATUNA* 12.1 (2019) 23.

³⁶ Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: moderasi, keumatan, dan kebangsaan*. Penerbit Buku Kompas, 2010. 107-108.

karena surah ini diturunkan di kota Mekah. Pokok-pokok kandungan surah Yasin memuat tentang keimanan, aqidah, hari kiamat, hari kebangkitan, surga, neraka, mengingatkan akan kematian, dan ilmu pengetahuan. Keutamaan membaca surah Yasin tentu bernilai ibadah, dan mendengarkan orang membaca surah Yasin termasuk Ibadah.³⁷

Banyak ulama' menganjurkan supaya kita sering membaca surah Yasin terutama pada malam Jum'at. Nabi Muhammad SAW menjelaskan keutamaan surah Yasin:

1. Hati al-Qur'an adalah surah Yasin, Allah SWT mencatatkan pahala bagi pembacanya sebanding membaca al-Qur'an sepuluh kali.
2. Barang siapa membaca surah Yasin pada malam Jum'at, maka Allah SWT memberikan keimanan yang kukuh.
3. Barang siapa membaca surah Yasin pada suatu malam karena mengharapkan ridha Allah SWT, maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya yang lampau, dan keesokan harinya
4. Barang siapa membaca surah Yasin, maka Allah SWT menolak segala keburukan, dan memenuhi segala kebutuhannya.

³⁷ Idham Kholid, "Dakwah dan Ukhuwah dalam Bingkai Ibadah dan 'Ubudiyah." dalam *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7.1 (2016), 160.

5. Barang siapa membaca surah Yasin di depan orang yang sedang menjelang kematian, maka Allah SWT akan meringankan, dan memudahkan keluarnya roh.
6. Apabila surah Yasin dibaca pada saat berziarah kubur, maka pada waktu itu Allah SWT akan meringankan siksa seluruh ahli kubur yang ada di tempat tersebut., dan pembaca surah Yasin memperoleh pahala yang sama dengan jumlah pahala ahli kubur yang ada.³⁸

Allah Swt berfirman dalam QS. Muhammad ayat 19 :

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya: Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah, dan mohonlah ampunan atas dosamu, dan atas (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki, dan perempuan., dan Allah Mengetahui tempat usaha, dan tempat tinggalmu.

Tahlil sendiri, artinya pengucapan kalimat *Laailahailallah* Tahlilan bisa disebut juga majlis ad-dzikr yang di dalamnya terdapat dzikir, dan doa untuk orang yang meninggal dunia³⁹

Konteks di Indonesia, Tahlil menjadi sebuah istilah untuk menyebut rangkaian kegiatan doa yang diselenggarakan dalam rangka mendoakan keluarga yang sudah meninggal. Kegiatan ini sudah

³⁸ Agus Abdurahim Dahlan, *Terjemah Al-Majmu'us Sariful Kamil*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-ART, 2007), 23.

³⁹ Muhyiddin Abdussomad, *Tahlil dalam Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jember: PP.Nurul Islam(NURIS), 2005), 12.

menjadi amaliyah warga NU sejak dulu hingga sekarang. Tahlilan adalah berdoa untuk bemuajazat kepada Allah SWT. Berkumpul untuk melakukan Tahlilan merupakan tradisi yang telah diamalkan secara turun temurun oleh mayoritas umat Islam di Indonesia.

Berdoa untuk mereka yang sudah meninggal adalah suatu yang baik, dan wajar bukanlah suatu yang aneh. Hampir semua cenderung melakukannya, tatkala yang meninggal itu adalah orang tua, guru, kyai, tetangga, sanak saudara, dan sebagainya, bahkan sebagian orang tidak puas kalau hanya berdoa sendiri, maka sering kali mengundang tetangga terdekat untuk ikut berdoa bersama.

Setelah melakukan doa bersama, tuan rumah (shohibul mushibah) menyajikan makanan, dan minuman bagi para undangan, semua itu dilakukan sebagai sedekah di mana pahalanya dihadirkan kepada kerabat yang telah meninggal dunia. Meskipun format acaranya tidak diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW, namun kegiatan tersebut diperbolehkan karena tidak satu pun kegiatan di dalamnya dengan ajaran Islam, misalkan membaca surah Yasin, Tahlil, Tahmid, Tasbih, dan semacamnya. Karena itu, pelaksanaan tahlilan yang mana esensinya merupakan tuntunan Rasulullah SAW. Di dalam al-Qur'an ayat yang menyatakan bahwa sampainya pahala orang mukmin yang

lain, baik ketika mereka masih hidup atau pun sudah meninggal dunia.⁴⁰

b. Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan tradisi yang telah melekat dengan kaum muslimin, khususnya warga Nahdliyin. Semua umat Islam mesti melakukannya, baik dilakukan setiap hari, seminggu sekali, setahun sekali atau seumur hidup sekali. Ziarah kubur ialah mendatangi makam keluarga, ulama, dan para wali untuk mendoakan mereka. Biasanya dilakukan Kamis sore atau Jumat pagi. Aktivitas yang dilakukan berupa bacaan Tahlil, dan surah al-Qur'an. Manfaat dari ziarah kubur ini adalah mengingatkan peziarah, bahwa semua manusia akan mengalami kematian. Makam yang menjadi perhatian para peziarah khususnya bagi kaum muslim, biasanya adalah makam sekelompok orang yang semasa hidupnya membawa misi bagi masyarakat, dan menyampaikan dengan cara yang baik. Kelompok tersebut terdiri dari :

1. Para nabi, dan pemimpin agama yang telah menyebarkan agama, dan memberi petunjuk kebaikan kepada orang sesuai dengan syariat.
2. Para wali, ulama, dan ilmuwan besar yang memberikan ilmu pengetahuan bagi umat manusia, serta mengenalkan mereka pada kitab Tuhan, ilmu alam, dan ilmu ciptaan,

⁴⁰ Muhyiddin Abdussomad, *Tahlil dalam Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jember: PP.Nurul Islam (NURIS), 2005), 22.

serta menyelidiki ilmu-ilmu agama, kemanusiaan, dan alam tabiat.

3. Kelompok orang-orang tertentu seperti: para syuhada, kerabat, sahabat, saudara dekat, dan mereka yang mempunyai tali kasih atau pengorbanan semasa hidupnya.⁴¹

Banyak juga orang-orang yang berziarah ke kuburan tertentu disertai kepercayaan tertentu bahwa di dalam tokoh tersebut dapat menjadi perantara doa yang sesesui dengan kebutuhan pribadi mereka, antara lain dengan ziarah kubur dapat berdampak pada kemungkinan mendapat rezeki, dan syafa'at. Kegiatan ziarah kubur merupakan peninggalan pra Islam yang tidak luntur oleh perkembangan zaman, di mana tradisi ziarah kubur diakulturasikan dengan nilai-nilai Islam, dan disatukan dengan menjadi budaya yang kental dengan Islam, melalui perpaduan yang meyakinkan tersebut dengan memakai doa, tahlil, dan sebagainya. Rasulullah SAW pada masa awal memang melarang umat Islam untuk melakukan ziarah kubur, karena khawatir umat Islam akan menyembah kuburan. Setelah akidah umat Islam kuat, dan tidak ada kekhawatiran untuk berbuat syirik, Rasulullah SAW membolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur.

c. Pembelajaran Berbasis Kitab Kuning

Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material

⁴¹ Syaikh Ja'far Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), 55.

(buku, papan tulis, kapurd an alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴² Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Selain pembelajaran yang sifatnya umum (pengetahuan) terdapat pembelajaran agama yang berbasis kitab kuning seperti yang diajarkan di pondok pesantren salaf yang menjadi ciri dan identitas Nahdlatul Ulama.

Menurut Musta'di kegiatan belajar mengajar muatan lokal yakni proses transformasi keilmuan sesuai dengan muatan lokal yang diambil oleh kebijakan sekolah, muatan lokal tersebut dapat berupa bahasa daerah, kitab kuning, ataupun mata pelajaran lain yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.⁴³ Pendapat lain dikemukakan oleh Masdar F. Mas'udi mengatakan bahwa kitab kuning adalah kitab yang di tulis oleh ulama klasik islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipadomani oleh para ulama Indonesia.⁴⁴

Adapun kendala yang sering ditemukan dalam implementasi Tradisi

Amaliyah NU dilingkungan sekolahah antara lain :

1. Keterbatasan Waktu

⁴² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta :Bumi Aksara, 2002), 56.

⁴³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012), 200.

⁴⁴ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 2019), 17.

Heri Zan Pieter menjelaskan bahwa muatan lokal dapat diberikan kepada siswa minimal satu jam pertemuan setiap waktunya sesuai dengan kebutuhan dan otonomi daerah masing-masing.⁴⁵ Salah satu karakteristik siswa yang memiliki konsep diri yang baik adalah manajemen waktu dan juga kemandirian, jadi siswa tidak hanya mempelajari kegiatan pembelajaran di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Namun dalam membentuk siswa dan mahasiswa yang mampu memanaj waktu dan mandiri ini membutuhkan kerjasama orang tua. Pada penelitian yang dilakukan Hasmi Syahputra harahap beserta rekan lainnya menjelaskan bahwa kemandirian siswa juga sangat berhubungan dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua, Sehingga orang tua juga diharuskan berperan aktif dalam menciptakan siswa mandiri dan mampu memanaj waktu yang dimiliki.

⁴⁵ Raymond H. Somamora, *Buku Ajar Pendidikan dan Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2008), 58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut D. Johnston dan Scott W. Vadertoep pendekatan merupakan desain prosedur dan rencana yang dimulai dari tahap hipotesis yang berlanjut pada pengumpulan data, analisis dan kesimpulan.⁴⁶ Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu. Karena penelitian kualitatif itu mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, laporan kualitatif haruslah mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang topik yang diteliti.⁴⁷

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang ditempuh oleh peneliti dalam mencari dan mendapatkan data yang valid, yang kemudian diolah, serta menyusun laporan dalam penelitiannya. Sugiono menyebutkan bahwa :

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

⁴⁷ Bambang Dwiloka dan Rati Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 80.

meneliti pada kondisi objek. Alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.⁴⁸

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Tylor yang mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena terdapat beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu :

1) Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yakni SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih untuk memahami dan mempelajari situasi.

Penelitian dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian, peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula, apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana tingkah laku berlangsung.

2) Memiliki sifat deskriptif analitik

⁴⁸ Sugiono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 9.

Peneliti kualitatif sifatnya deskriptif analitik, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Data diolah menjadi paparan mengenai kejadian, situasi dan kondisi nyata.

3) Menekankan pada proses bukan hasil

Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil, data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja.

4) Bersifat Induktif

Penelitian kualitatif sifatnya induktif, penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan

dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.⁴⁹

Penelitian ini difokuskan pada implementasi muatan matapelajaran ASWAJA yang dilaksanakan di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan semua data dan fakta yang berupa kata-kata ataupun tulisan dari sumber data yang diamati serta dokumen-dokumen yang terkait dapat disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya di telaah guna menentukan makna.

. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan (field research) penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, dalam keadaan apa adanya saat penelitian itu dilakukan.⁵⁰ Penelitian yang dilakukan menggambarkan tentang bagaimana implementasi pada pembelajaran muatan lokal mata pelajaran Ahlussunah Wal Jamaah (Ke Nu an) dengan instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga seorang peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna dengan berdasarkan pada teori dan wawasan yang luas. Dengan pengumpulan data bersifat triangulasi yaitu menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁹ Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cipta Pustaka 2012) 34-35

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka, 2010) 234.

Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan saat observasi dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data dalam pengumpulan data yaitu mengenai observasi. Oleh karena itu, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung mengenai Implementasi Muatan Lokal Matapelajaran Aswaja terhadap Tradisi Amaliyah NU Di SDNU Insan Cendekian Ngadluwih. dan mengadakan wawancara kepada informan guna mengetahui sejauh mana.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di JL. Prof. Dr. Moestopo no 77 Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dengan fokus penelitian implementasi muatan lokal matapelajaran aswaja terhadap tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Adapun sejarah berdirinya SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih diilhami oleh MWC NU Ngadiluwih yang memimpikan memiliki sekolahan NU di ngadiluwih. Didirikan pada hari senin kliwon 1 April

2013 M bertepatan tanggal 12 Rabiul awal 1434 H ditandai dengan mujahadah bersama MWC NU dan badan otonomnya, yayasan, pengelola dan tokoh masyarakat.

Prinsip pendidikan yang direncanakan di SD NU Insan cendekia adalah membiasakan siswa dengan keteladanan dan keilmuan, kompetitif dalam meraih prestasi, mandiri dalam beramal, dan bertaqwa dengan tetap mempertahankan konsep lama yang baik. SD NU Insan cendekia memprioritaskan mutu pelayanan proses pendidikan dan pembelajaran dengan tetap mengacu kepada sistem pendidikan nasional.

SD NU Insan Cendekia menempati gedung dan tanah wakaf dari Mu'asis Nahdlatul Ulama' yang dulu pernah ditempati lembaga pendidikan PGA 6th, SMA Palapa, SMP Pelita dan MTS Sunan Ampel diatas tanah seluas L.835 m2 yang status tanahnya resmi milik MWC NU Ngadiluwih dengan nomor sertifikat 2486, mulai 1 April 2013 seluruh asetnya digunakan untuk SD NU Insan Cendekia.

SD NU Insan cendekia ngadiluwih berada di bawah naungan Yayasan Sunan Ampel Ngadiluwih yang diresmikan oleh Akta Notaris Dr. Habib, SH, M.Hum No. 08/2017 dengan terbitan SK Kemenkumham No : AHU-0013275.AH.01.04.Tahun 2017.

Izin operasional SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih yang diajukan 1 tahun setelah berjalanya proses pendidikan langsung disetujui dan di serah terimakan pada tanggal 5 Februari 2014 dengan SK Izin Operasional nomor 421/219/418.87/2014 yang ditandatangani oleh Drs. Djoko Pitojo,

M.Pd (Kepala Dinas pendidikan pemuda dan olah raga Kab.Kediri saat itu). Dalam perjalannya di 6 tahun pertama tepatnya di akhir tahun 2018, SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih telah melaksanakan akreditasi pertamanya meskipun belum memiliki lulusan berhasil namun mendapatkan nilai akhir 89 dan mendapatkan predikat akreditasi B.

1. Visi, Misi dan Tujuan SDNU Insan Cedekia Ngadiluwih

a. Visi

Terwujudnya Insan yang Beriman, Berilmu, Beramal dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi

1. Menanamkan akidah Ahlusunah Wal Jamaah an-nahdliyah yang mencerminkan keluhuran budi pekerti yang baik
2. Menciptakan budaya disiplin, cerdas, aktif, kretaif, dan mandiri
3. Menumbuhkan kemampuan dan keteladanan sebagai cermin generasi yang beriman, berilmu, beramal dan bertaqwa.
4. Menerapkan manajemen mutu pelayanan pendidikan yang berprinsip pada kejujuran, kedisiplinan, kearifan, konsistensi, kerjasama dan akuntabilitas

c. Tujuan

1. Mendidik insan yang bertaqwa dan berilmu amaliyah
2. Menciptakan insan yang berwawasan luas dan berprestasi

3. Melaksanakan pengajaran yang bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang menanamkan nilai nilai keislaman
4. Mewujudkan Insan yang tanggap sosial dan berakhlakul karimah

2. Profil SDNU Insan Cedekia Ngadiluwih

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD NU INSAN CENDEKIA
NPSN	: 69820126
Alamat Sekolah	
RT/RW	: 03/03
Dusun	: Purwokerto
Desa	: Purwokerto
Kecamatan	: Ngadiluwih
Kabupaten	: Kediri
Propinsi	: Jawa Timur
KodePos	: 64171
Telepon	: (0354) 475615
HP	: 085755348008/082331781388
Email	: sdu.insancendekia@gmail.com
Website	: sduinsancendekia.sch.id
Status Sekolah	: Naungan Yayasan Sunan Ampel
Akreditasi	: B tahun 2018

SK Ijin Operasional

Nomor : 421/530/418.20/2019

Tanggal Terbit : 1 Februari 2019

Tahun Berdiri : 2013

Nama Yayasan : Yayasan Sunan Ampel

No. SK Yayasan : Akta Notaris Dr. Habib, SH,

M.Hum No :AHU-0013275.AH.01.04.Thn 2017

B. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana Prasarana SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih
tahun 2022

No.	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ya	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	√		√	
2	Ruang Guru	√		√	
3	Ruang Kelas	√		√	
4	WC Kepala Sekolah/Guru	√		√	
5	WC Peserta Didik Laki-Laki	√		√	
6	WC Peserta Didik Perempuan	√		√	
7	Perpustakaan	√		√	
	a. Buku	√		√	
	b. Terbitan berkala	√		√	
	c. Audio visual	√		√	
	d. Multimedia	√		√	
8	Laboratorium	√		√	
9	Alat peraga IPA	√		√	

	a. Model kerangka manusia	√		√	
	b. Model tubuh manusia	√		√	
	c. Bola dunia (globe)	√		√	
	d. Contoh peralatan optik	√		√	
	e. KIT IPA	√		√	
	f. Poster/ carta IPA	√		√	
10	UKS	√		√	
11	Perlengkapan ruang UKS	√		√	
	a. Tempat tidur	√		√	
	b. Tempat cuci tangan	√		√	
	c. Timangan	√		√	
	d. Kotak P3K	√		√	
	e. Alat ukur tinggi badan	√		√	
12	Kantin	√		√	
13	Sarana ibadah	√		√	
14	Gudang	√		√	
15	Tempat cuci tangan	√		√	
16	Halaman sekolah	√		√	
17	Taman dan kebun sekolah	√		√	
18	Tempat sampah tiap ruangan	√		√	

C. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDNU Insan

Cendekia Ngadiluwih tahun 2022

No	Jabatan	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS		Yayasan		
		L	P	L	P	
1	Kepala Sekolah				1	1
2	Guru			8	23	31
3	Tenaga Administrasi			1	2	3
4	Petugas Perpustakaan			-	-	-
5	Petugas Laboratorium			-	-	-
6	Penjaga Sekolah/Pesuruh			1	-	1
7	SATPAM			2	-	2
8	Juru Dapur/ Juru Masak			-	3	3
	Jumlah Semua			12	29	41

3. Struktur Organisasi dan data Guru, Karyawan, Peserta Didik di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

Adapun Struktur Organisasi, data guru dan karyawan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih sebagai berikut :

Kepala Sekolah : Laili Nur Azizah, M.Pd

Wakil Kepala Sekolah :

1. Bidang Kurikulum : Siti Nur Afifah, M.Pd
2. Bidang Kesiswaan : Hj. Efi Arifah, S.Th.I, S.Pd
3. Bidang Sarpras : Moh. Sarwo Edi Wibowo, M.Pd
4. Bidang TPMPS : Hj. Siti Zulaikah, S.Pd. MM

C. Bendahara Sekolah : Bidayatul Munawaroh, SH, S.Pd

D. Operator Sekolah : Ashlih Izzy, S.Pd

E. Guru Kelas

Guru Kelas 1 Aqobah	Ayu Nova Hidayati, S.Pd
Guru Kelas 1 Badar	Khusna Wulandari, S.Pd
Guru Kelas 1 Uhud	Sari Khusnurrohmi, S.Pd
Guru Kelas 1 Hudaibiyah	Zulfa Aulia, S.Pd.
Guru Kelas 2 Jeddah	Ika Nikmatul Romah, S.Pd
Guru Kelas 2 Mina	Nurul Afifiyah Rofiq, S.Pd.
Guru Kelas 2 Arofah	Siti Barotutaqiyah, S.S.
Guru Kelas 2 Muzdalifah	Nilasari, S.Pd
Guru Kelas 3 Shofa	Miftachul Jannah, S.Pd
Guru Kelas 3 Marwah	Leli sudiawati, S.Pd
Guru Kelas 3 Makkah	M. Syamsul Arifin, S.Pd.
Guru Kelas 3 Madinah	Susanti, SE
Guru Kelas 4 Ibnu Sina	Bidayatul Munawaroh, SH, S.Pd
Guru Kelas 4 Al Farabi	M. Sutansyah Ado Talaakh, S.Pd
Guru Kelas 4 Ibnu Rusyd	Claudia Bella Yuseva, S.Pd
Guru Kelas 4 Al Batani	Henine Cahyasari, S.Pd
Guru Kelas 5 Hambaliy	Luluk Khamidah, S.Pd
Guru Kelas 5 Syafi'iy	Azzatul Karimah, SH
Guru Kelas 5 Hanafiy	Rivaatul Nur Aida, S.Pd.
Guru Kelas 5 Malikiy	Rudi Artopo, S.Pd, S.Pd
Guru Kelas 6 Abu Bakar	Arifah, S.Pd.I
Guru Kelas 6 Umar	Qilya Esti Wahyuni, S.Pd.
Guru Kelas 6 Utsman	Toida Rohmah, S.Pd.
Guru Kelas 6 Ali	Hj. Efi Arifah, S.Th.I, S.Pd
F. Tata Usaha	: Aryuni Siti Dhur Rohmah, SE
G. Satuan Keamanan	: H. Kusairi H. M. Sulton
H. Kebersihan	: Mudakkir Edi Suwarto Mahmud Zamroji

Tabel 4.3 Data Peserta didik SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih
tahun 2022

Kelas	Lokal Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1 (Satu)	1. kelas 1 Aqobah	11	10	21
	2. kelas 1 Badar	9	11	20
	3. kelas 1 Hudaibiyah	12	10	22
	4. kelas 1 Uhud	11	10	21
2 (Dua)	1. kelas 2 Mina	14	10	24
	2. kelas 2 Jeddah	13	11	24
	3. kelas 2 Arofah	12	11	23
	4. kelas 2 Musdalifah	12	9	21
3 (Tiga)	1. kelas 3 Makkah	13	13	26
	2. kelas 3 Madinah	12	12	24
	3. kelas 3 Marwah	10	14	24
	4. kelas 3 Shofa	12	13	25
4 (Empat)	1. kelas 4 Al Batani	14	10	24
	2. kelas 4 Al Farabi	14	10	24
	3. kelas 4 Ibnu Sina	10	14	24
	4. kelas 4 Ibnu Rusyd	13	10	23
5 (Lima)	1. kelas 5 Maliky	14	8	22
	2. kelas 5 Hambaliy	12	12	24
	3. kelas 5 Hanafiy	15	8	23
	4. kelas 5 Syafi'iy	12	11	23
6 (Enam)	1. kelas 6 Abu Bakar	12	12	24
	2. kelas 6 Umar bin Khotob	8	16	24
	3. kelas 6 Utsman bin Affan	13	11	24
	4. kelas 6 Ali bin Abi Tholib	11	12	23
Jumlah		289	268	557

5. Pembelajaran Muatan Lokal SDNU Insan Cendekia

Muatan lokal yang dilaksanakan di SD NU Insan Cendekia

Ngadiluwih meliputi beberapa pelajaran diantaranya :

- a) Bahasa Inggris
- b) Bahasa Jawa

- c) Mahfudhot
- d) Do'a Sehari-hari
- e) Bacaan Sholat

Pembelajaran agama di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih menggunakan standar pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah dan Ma'arif NU yang mengampu beberapa Mata Pelajaran diantaranya :

- a) Ke-NU-an
- b) Fiqih
- c) Aqidah Akhlak
- d) Bahasa Arab
- e) Al-Qur'an
- f) Hadits
- g) Sejarah Kebudayaan Islam.

6. Struktur Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

tahun 2022

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU					
		KURIKULUM SD NU Insan Cendekia					
		1	2	3	4	5	6
A	MUATAN PELAJARAN						
	1.Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
	2.Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
	3.Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
	4.Matematika	5	6	6	6	6	6
	5.Ilm Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
	6.Ilm Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
	7.Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
	8.Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
	9.Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	JUMLAH	32	34	36	38	38	38

B	MUATAN LOKAL						
	a. Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1	1
	b. Fiqih	1	1	1	1	1	1
	c. Al-Quran	1	1	1	1	1	1
	d. Hadits	1	1	1	1	1	1
	e. Mahfudhat	1	1	1	1	1	1
	f. Bahasa Arab	1	1	1	1	1	1
	g. Ke – NU –an	1	1	1	1	1	1
	h. SKI	-	-	1	1	1	1
	JUMLAH A+B	39	41	44	46	46	46
C	PENGEMBANGAN DIRI						
	a. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	b. MTQ	2	2	2	2	2	2
	c. Pagar Nusa	2	2	2	2	2	2
	d. Pramuka	2	2	2	2	2	2
	e. Khitobah	2	2	2	2	2	2
	f. Rebana	2	2	2	2	2	2
	g. Sepak bola	2	2	2	2	2	2
	JUMLAH	13	13	13	13	13	13

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Ismail Nurdin dan Sri Hartati bahwa “data adalah segala fakta yang terdapat dilapangan yang akan dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”.⁵¹ Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

⁵¹Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) 171.

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok ataupun data utama yang diperoleh dari narasumber secara langsung, seperti wawancara, observasi dengan pihak yang terkait atau yang akan dijadikan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pendukung yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber buku, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

2. Sumber Data

Menurut Johni Dimiyati bahwa “sumber data adalah dari mana data tersebut dapat diperoleh”.⁵² Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru aswaja, peserta didik di SDNU Insan Cendekia serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang benar dan akurat dan tentu dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut⁵³ :

⁵²Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta; Kencana, 2013) 39.

⁵³ Ibid, 140.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab langsung.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa wawancara kepada narasumber diantaranya yakni Kepala sekolah yang tujuannya untuk menggali informasi secara global mengenai kondisi dan budaya sekolah. Kepada Waka kurikulum untuk mendapatkan informasi bagaimana kurikulum dan penerapannya dalam muatan matapelajaran lokal yang dalam hal ini peneliti mengambil mata pelajaran aswaja. Kepada guru mata pelajaran aswaja untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran. Dan kepada siswa-siswi SDNU Insan Cendekia untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka mengenai amaliyah NU yang telah mereka budayakan didalam sekolah ataupun didalam kehidupan sehari-hari.

2. Observasi

Disamping wawancara dalam penelitian kualitatif dapat mengumpulkan data melalui metode observasi. Observasi adalah mendiskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang

⁵⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 131.

berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka melihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yang mana peneliti berperan sebagai anggota peran serta hidup bersama dalam semua aktivitas mereka di lokasi peneliti.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data bisa menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumentasi ini berasal dari nonmanusia bisa juga dari foto, video atau lokasi penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman materi-materi tersebut dan memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukan peneliti kepada orang lain.⁵⁵

1. Reduksi Data

²⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian*, 89.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, dalam penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antarkategori dan sejenisnya, biasanya berupa teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Dari data-data yang sudah direduksi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai perolehan data.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data dan dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Untuk memenuhi keabsahan data tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswa ini, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

⁵⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Kualitatif*, 183-184.

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumentasi, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam hal ini perpanjangan keikutsertaan ini penting karena untuk mengetahui berorientasi pada konteks yang ada dilokasi apakah bisa dipahami atau belum.

3. *Audit Trail*

Selanjutnya, dilakukan *audit trail* untuk memeriksa keakuratan data yang telah berupa catatan lapangan, memeriksa hasil sintesis data (penggabungan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi), memeriksa hasil analisis berupa rangkuman, konsep-konsep dan memeriksa proses penelitian yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.⁵⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Menurut Ghony dan Almanshur yang dikutip oleh Siti Lailatun Nikmah dalam penelitian agar pelaksanaana terarah dan

⁵⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian*, 90.

sistematis maka susunan tahapan penelitian dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵⁸

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mencari informasi topik penelitian
- b. Menentukan lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Memilh dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Melakukan wawancara pada guru aswaja, kurikulum dan kepala sekolah SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih.
- b. Mengamati kegiatan dan aktivitas siswa, seperti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan tradisi-tradisi yang telah ada.
- c. Ikut berperan serta sambil melakukan proses pengumpulan data yang menjadi pendukung keabsahan hasil penelitian.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti juga melakukan proses tringaluasi data. Setelah itu,

⁵⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani , Metode Kualitatif, 183-184.

data disusun menjadi sebuah laporan dari hasil peneliti dan disusun menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti melakukan konsultasi dan koordinasi bersama pembimbing dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Didalam paparan data ini, penulis menyampaikan berbagai data-data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Paparan data ini berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber-sumber yang terkait. Adapun data-data yang terkait dengan penelitian, yang peneliti peroleh dari para informan yakni sebagai berikut:

1. Metode Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran ASWAJA dan Tradisi Amaliyah NU pada Siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

Setiap pertemuan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode dan media yang berbeda, hal ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Nibayatul Mufida selaku guru pengampu mata pelajaran ASWAJA Ke NU an yakni :

Pada tahun ajaran baru di SDNU Insan Cendekia terdapat kegiatan rapat bersama dengan seluruh guru dan kepala sekolah untuk menetapkan tujuan dan arah kegiatan sekolah serta pembelajaran kedepannya seperti apa. Kemudian bpk ibu guru diminta untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang dipegang. Untuk matapelajaran ASWAJA sendiri metode yang biasa di gunakan bermacam-macam tergantung dengan tema yang akan dipelajari. Metode yang sering kali dipakai adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, metode hafalan untuk mahfudhod dan doa sehari-hari, dan tanya jawab.⁵⁹

⁵⁹ Nibayatul Mufida, Kediri, 18 Mei 2022

Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh Ibu Ida dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ASWAJA maupun implementasi tradisi amaliyah NU diantaranya ada metode ceramah, diskusi, penugasan, metode hafalan untuk mahfudhod dan doa sehari-hari, dan tanya jawab.

Ibu Siti Nur Afifah selaku Waka Kurikulum juga menyebutkan bahwa :

Secara umum sistem dan metodologi pembelajaran yang digunakan di SDNU Insan Cendekia ini menerapkan sistem satu kelas dua ustadz atau ustadzah, dimana satu berperan sebagai guru umum sekaligus walikelas dan satu diantaranya sebagai guru agama. Pendekatan yang digunakan yakni *Quantum Teaching and Learning*, *Contextual Teachig and Learning* dan PAIKEM yang berpusat pada siswa, *Learning Support Program*. Adapun pengembangan potensi siswa dengan *Multiple Intelligence* dan *Student Active Learning*. Untuk metode secara spesifik yang digunakan dalam mata pelajaran ASWAJA yang paling terlihat yakni hafalan, selebihnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru..⁶⁰

Berdasarkan keterangan yang telah disebutkan oleh Ibu Afifah dapat disimpulkan bahwa metode pembelajarn di SDNU Insan cendekia sangat *fariativ* pembelajaran yang berjalan tidak hanya satu arah guru kepada siswa akan tetapi siswa juga dituntut untuk aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Ibu Laili Nur Azizah juga menambahkan keterangannya terkait dengan metode pembelajaran guru di SDNU Insan Cekia Ngadiluwih :

Kurikulum di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih mengacu pada Kurikulum 2013 dan kurikulum LP Ma'arif NU. Pengembanganya dengan memadukan pendidikan Akademik, keagamaan, ketrampilan,

⁶⁰ Siti Nur Afifah, Kediri, 18 Mei 2022

serta sikap. Dalam proses pembelajarannya, SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih memadukan berbagai metodologi pembelajaran, serta sekolah ramah anak, pembelajaran berbasis karakter, penanaman budaya sekolah, dan aplikasi pembelajaran Agama. Perangkat pembelajaran di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih yang berdasarkan Kurikulum 2013 telah ditata dan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peraturan menteri dipadukan dengan pendidikan Ma'arif NU yang telah digunakan guru sebagai panduan saat mengajar, mengevaluasi, dan menilai. Adapun metode yang kerap kali digunakan oleh bapak ibu guru yakni ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, hafalan.⁶¹

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yakni ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, hafalan.

Dari hasil wawancara yang sudah ada, penulis melanjutkan pada tahap observasi untuk memperkuat data penelitian, adapun kegiatan *observasi* dilaksanakan pada tanggal 7-8 Oktober 2022 dan adapun metode yang digunakan dalam proses implementasi kegiatan pembelajara ASWAJA dan tradisi amaliyah NU yaitu :

a) Ceramah Diskusi Penugasan

Setelah kegiatan berdo'a dan kegiatan membuka pelajaran maka dilanjutkan dengan penyampaian materi dari guru yang menjelaskan tema pembelajaran saat itu. kemudian guru meminta para siswa berdiskusi untuk mengembangkan kerangka berfikir dan pemahaman siswa dengan cara berdiskusi, diskusi yang dilakukan ada dua jenis (diskusi siswa-guru dan siswa-siswa). Step terakhir

⁶¹ Laili Nur Azizah, Kediri, 18 Mei 2022

yakni pemberian tugas untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

b) Hafalan

SD NU insan Cendekia Ngadiluwih melaksanakan program hafalan yang merupakan program unggulan sekolah yang di implementasikan dalam pembiasaan secara rutin dan dilakukan secara terjadwal di sekolah. Program Hafalan bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafalkan surat-surat al qur'an berupa surat pendek dan surat penting, doa-doa harian, bacaan dzikir sholat, hadits muamalah sehari-hari ataupun mahfudhot/maqolah para ulama'. Hal ini juga menjadi dasar acuan pengamatan guru khususnya guru agama tentang seberapa dalam materi yang di sampaikan di kelas dapat di serap oleh anak didiknya. Pelaksanaan hafalan dibagi dalam beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Hafalan Pagi, dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk kelas. Yakni mulai pukul 06:30 - 07.00. Hafalan pagi dilaksanakn bergantian setiap kelas setiap minggunya. dengan kegiatan berupa : hafalan bacaan Qur'an, do'a do'a sehari-hari, bacaan sholat, mahfudhot dengan menggunakan pengeras suara musholla untuk menyambut kedatangan siswa-siswi kelas lain di sekolah. Diakhiri dengan sholat dhuha berjama'ah.
- b. Hafalan Kelas, dilaksanakan setelah berdo'a. Siswa menghafal surat pendek, hadits, qur'an, mahfudhot bersama-sama di kelas

c. Hafalan TPQ, dilaksanakan saat TPQ. Yakni pada pukul 13:00 - 14:00. Hafalan yang disetorkan sesuai dengan tingkat masing-masing TPQ.

c) Sorogan

Metode sorogan diterapkan saat kegiatan pembelajaran TPQ.

Adapun kegiatannya yaitu :

- 1) Santri berkelompok sesuai buku prestasi mengajinya masing-masing
- 2) Absensi santri
- 3) Santri membaca bersama
- 4) Ustadz menyuruh membaca satu-persatu (privat)
- 5) Ustadz menilai dalam kartu prestasi mengaji siswa
- 6) Ustadz member bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya

Penerapan tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia sudah dimulai sejak kelas satu, berbeda dengan beberapa lembaga sederajat berada dibawah naungan LP Ma'arif yang memulai pembelajaran ASWAJA Ke NU an sesuai dengan kurikulum yakni mulai kelas 4. Penerapan tradisi amaliyah NU sudah terstruktur diterapkan di sekolah ini mulai dari tingkat pembelajaran yang terendah. Dengan membuat kurikulum ASWAJA sendiri melalui tim kurikulum dan penjamin mutu sekolah maka pembelajaran dan penerapan ASWAJA di SDNU Insan Cendekia sangat kompleks dan terstruktur.

Sesuai yang telah dituturkan oleh Kepala Sekolah SDNU Insan Cendekia, Ibu Nur Laili Azizah, M.Pd bahwasannya :

Penanaman dan penerapan moral aswaja sudah mulai diterapkan di SDNU Insan Cendekia sejak kelas satu. seiring dengan berdirinya sekolah maka pihak sekolah berdiskusi materi apa saja yang nantinya akan diajarkan di lembaga. Sebagai lembaga yang juga berada pada naungan LP Ma'arif maka ASWAJA Ke NU an merupakan salah satu muatan lokal yang harus ada. Jika mengacu pada ketetapan LP Ma'arif pembelajaran ASWAJA mulai diberikan kepada anak ketika berada di kelas 4. Tetapi dari lembaga memiliki pandangan, jika muatan lokal ASWAJA Ke NU an diberikan langsung di kelas 4 maka anak akan sulit untuk mencerna materi pembelajaran. Karena jika dilihat materi yang diberikan di kelas 4 sudah mencakup tentang aliran-aliran dan sebagainya. Maka dari itu pihak sekolah merasa perlunya mengenalkan dasar-dasar tradisi amaliyah NU pada siswa-siswi diantaranya adalah penanaman dan pengimplementasian moral aswaja alangkah baiknya diawali dari pengenalan kultur tradisinya terlebih dahulu seperti hafalan do'a iftitah, do'a qunut, istighosah, peringatan maulid Nabi Muhamad, pembiasaan tahlil dll nya, hingga diputuskan untuk membuat buku ASWAJA sendiri.⁶²

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Laili dapat disimpulkan bahwa penerapan moral aswaja harus mulai diterapkan dan diperkenalkan pada siswa sejak dini dan dimulai dari tingkat yang paling dasar, salah satunya dari pengenalan kultur tradisi yang ada seperti hafalan do'a iftitah, do'a qunut, istighosah, peringatan maulid Nabi Muhamad, pembiasaan tahlil dll nya.

Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd, selaku waka kurikulum beliau menuturkan bahwa :

Sebagai sekolah yang berfaham *ahlussunah wal jama'ah* SDNU Insan Cendekia menyelaraskan apa yang menjadi identitas dan karakteristik Faham *Ahlussunah wal Jama'ah* dan Nahdlatul Ulama. Bentuk Implementasi tradisi amaliyah NU diantaranya

⁶² Laili Nur Azizah, Kepala Sekolah SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, Kediri, 18 Mei 2022.

melafalkan do'a dan wirid sesuai dengan golongan nahdliyin, melaksanakan istighosah rutin satu bulan sekali bersama dengan guru dan paguyuban wali murid, kegiatan peringatan mauled nabi dengan pembacaan sholawat, kegiatan tahlil kamis dan yasin, pembelajarannya berbasis kitab kuning dan adanya ziarah maqam auliya'.⁶³

Dari keterangan yang telah disampaikan ibu Afifah dapat disimpulkan bahwa adanya implementasi tradisi amaliyah NU diantaranya adanya kegiatan istighosah rutin satu bulan sekali bersama dengan guru dan paguyuban wali murid, kegiatan peringatan mauled nabi dengan pembacaan sholawat, kegiatan tahlil kamis dan yasin, pembelajarannya berbasis kitab kuning dan adanya ziarah maqam auliya'.

Ibu Nibayatul Mufida selaku pengampu guru matapelajaran ASWAJA juga membenarkan bahwa terdapat implementasi tradisi amaliyah NU di sekolah "sekolah ini memang kental dengan nuansa pesantren dan Nahdliyin diantara tradisi yang selama ini dilakukan ada istighosah, Yasin tahlil setiap hari kamis, ziarah kubur, pembelajaran berbasis kitab kuning, peringatan maulid Nabi dan hari besar islam serta ziarah kubur"

Adapun kegiatan implemetasi dan penerapan tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia diantaranya :

a. Yasin-Tahlil

SDNU Insan Cendekia mempunyai kegiatan rutin yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Kamis. Program kegiatan ini bernama Tahlil kamis yaitu program tahlil bersama yang dilaksanakan pada hari

⁶³ Siti Nur Afifah, Wakil kepala bidang Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, Kediri, 18 Mei 2022.

kamis setelah sholat dhuhur. Pelaksanaan tahlil di imami oleh bapak guru yang bertugas sesuai dengan jadwalnya masing masing. Hal ini sebagai bentuk pengenalan serta implementasi tradisi amaliyah NU pada siswa sejak dini.

b. Ziarah Kubur

Setiap hari kamis selepas sholat dzuhur dan tahlil kamis, bapak ibu guru menyampaikn kepada anak-anak untuk sore harinya mengunjungi makam keluarga masing-masing yang sudah meninggal.Selain itu kegiatan ziarah ke makam pendiri yayasan juga dilakukak untuk menyongsong kegiatan-kegiatan besar madrasah, kegiatan berziarah ke makam auliya juga selalu menjadi referensi utama dalam menentukan tujuan *Study Kenal Alam dan Lingkungan* siswa.

c. Pembelajaran Berbasis Kitab Kuning

Di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih rujukan kitab kuning sudah dimulai pada kelas 4-6, ada penambahan kelas baca tulis kitab makna yang dilaksanakan pada setiap hari rabu dan kamis mulai pukul 14.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB dengan program utama menulis lafads kitab dan memberikan makan dibawahnya secara tertulis di papan maupun dengan dibacakan oleh guru.

Penggunaan kitab klasik dipilih sebagai wujud rasa cinta akan pelestarian literature klasik islam yang diharapkan akan menjadi cirri siswa-siswi sampai nanti selesai pembelajaran di SDNU Insan

Cendekia. Adapun kitab yang digunakan dalam pembelajaran kitab diantaranya :

- a. Aqidatul Awwam
- b. Mabadi Fiqih
- c. Alala
- d. Ro'sun sirah

1. Kendala Guru dalam Melaksanakan Tradisi Amaliyah NU pada Siswa-siswi di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi pelaksanaan tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih yaitu :

a. Keterbatasan waktu

Ibu Nibayatul Mufida selaku guru pengampu mata pelajaran ASWA menyebutkan bawasannya “keterbatasan waktu menjadi kendala yang utama dalam proses pembelajaran dan implementasi tradisi amaliyah NU”⁶⁴

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah sebagai berikut :

Kendala dalam implementasi tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih ini adalah keterbatasan waktu, sekolah ini selain mengacu pada kurikulum dari LP Ma'arif juga secara struktural berada dibawah naungan dinas pendidikan. Otomatis sekolah juga harus menyeimbangkan antara keduanya, baik segi pembagian waktu ataupun penataan kegiatan pembelajaran. Matapelajaran ASWA Ke NU an sendiri hanya 1 jam saja, oleh karena itu sekolah menyiasatinya dengan implementasi dan

⁶⁴ Nibayatul Mufida, Kediri, 18 Mei 2022

penanaman nilai-nilai ASWAJA didalam kegiatan sekolah diluar jam pembelajaran.⁶⁵

Ibu Laili Nur Azizah Dari beberapa kendala yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa secara umum yang menjadi kendala dalam implementasi tradisi amaliyah NU adalah adanya keterbatasan waktu jam pelajaran dan kegiatan sekolah. Selain faktor internal yakni dari sekolah ada beberapa faktor eksternal yang menjadi kendala implementasi muatan lokal tradisi amaliyah NU diantaranya yakni dorongan dari orang tua untuk mengembangkan apa yang telah dipelajari dan dibiasakan disekolah terkait dengan tradisi amaliyah NU.

⁶⁵ Laili Nur Azizah, Kediri, 18 Mei 2022

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan data diatas, maka dalam penemuan penelitian peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan analisis implementasi muatan lokal matapelajaran ASWAJA di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih.

1 Metode Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran ASWAJA dan Tradisi Amaliyah NU pada Siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

Metode yang digunakan guru yaitu :

- a. Bandongan
- b. Ceramah Diskusi Penugasan
- c. Hafalan
- d. Sorogan

Adapun implementasi ASWAJA dan tradisi amaliyah NU yang dilaksanakan adalah :

- 1) Istighosah
- 2) Tahlil-Yasin
- 3) Ziarah Kubur
- 4) Pembelajaran berbasis kitab kuning
- 5) Peringatan maulid Nabi

2. Kendala Guru dalam Melaksanakan Tradisi Amaliyah NU pada Siswa-siswi di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

- a. Keterbatasan waktu

- b. Kurangnya pembiasaan dilingkungan rumah
- c. Perbedaan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa

BAB V PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil di dapat dilapangan dan membahas fokus yang diajukan dalam penelitian ini, data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Adapun hal-hal yang diuraikan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu:

A. Metode Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran ASWAJA dan Tradisi Amaliyah NU pada Siswa – siswi di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

Metode yang digunakan guru yaitu :

1 Bandongan

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Armai Arief bahwa dalam metode bandongan seorang kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut.⁶⁶

Metode bandongan ini diterapkan oleh siswa-siswi SDNU Insan Cendekia pada pembelajaran kitab mabadi fiqih, sesuai dengan penuturan yang dikemukakan oleh ibu Nibayatul Mufida “Metode ini juga digunakan untuk memaknai rujukan kitab mabadi fiqih, karena di kelas 4 materi fiqih tidak hanya bersumber dari

⁶⁶ Ibid, 45

buku ajar saja akan tetapi langsung dari kitab kuning. Sistem pelaksanaannya guru membacakan untuk siswa kemudian siswa memberi makna pada kitabnya masing-masing”.⁶⁷

2 Ceramah Diskusi Penugasan

Menurut Sudarman Damir metode ceramah plus merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode ceramah plus merupakan pengembangan dari metode ceramah, ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode yakni metode ceramah gabungan dengan metode lainnya.⁶⁸

Sesuai hasil observasi peneliti hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan oleh ibu Nibayatul Mufida ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah plus diskusi tugas merupakan metode yang dapat digunakan sebagai sarana implementasi kegiatan pembelajaran ASWAJA didalam kelas. Metode tersebut dirasa fleksibel dan tidak memerlukan banyak waktu dan media pembelajaran penunjang.

3 Hafalan

Untuk menambah perbendaharaan kata maka anak harus dibiasakan menghafal sejak dini, karena semakin sering otak

⁶⁷ Nibayatul Mufida, Kediri, 18 Mei 2022

⁶⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

digunakan untuk menghafal dan berfikir maka semakin tajam ingatannya. Oleh karena itu sesuai observasi dari peneliti SDNU Insan Cendekia memiliki banyak waktu menghafal untuk siswanya diantaranya ada Hafalan Pagi, Hafalan Kelas, Hafalan TPQ.

Menurut Bobbi menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan dalam berfikir, berimajiansi dan menyimpan informasi, serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali.⁶⁹ Hal tersebut selaras dengan apa yang telah diterapkan di SDNU Insan Cendekia bahwa semakin sering otak digunakan untuk menghafal maka semakin luas daya tampung otak manusia. Dan perlu diketahui otak manusia terbagi dari 3 bagian yaitu otak kanan, otak kiri dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak. Dari hal diatas maka dapat disimpulkan kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajarn tersebut.

⁶⁹ Ws Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), 88.

4 Sorogan

Menurut Abdullah Aly metode sorogan merupakan pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.⁷⁰

Hal tersebut sesuai dengan penerapan yang dilaksanakan di SDNU Insan Cendekia, dimana ketika pembelajaran TPA siswa secara bergiliran membacakan kitab atau Al Qur'an secara bergiliran.

Adapun implementasi tradisi amaliyah NU yang dilaksanakan adalah :

1 Istighosah

Kegiatan istighosah di SDNU Insan cendekia dilakukan satu bulan sekali dengan harapan dapat menjadikan hubungan yang serasia antara paguyuban dan pihak sekolah, sebagai ajang menyambung tali silaturrahi dan kirim arwah.

Hal ini sesuai dengan tujuan istighosah sendiri, istighosah dibaca dengan menghubungkan diri kepada Tuhanda ketika memiliki hajat atau musibah.

2 Tahlil-Yasin

Sesuai observasi penulis kegiatan pembacaan tahlil dan yasin kamis dilaksanakan setiap hari kamis setelah sholat dzuhur

⁷⁰ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta : IRD PRESS, 2004), 41-43.

dengan dipandu oleh masing-masing guru yang berada didalam kelas, hal ini merupakan hal baik seperti yang di sebutkan, Banyak ulama' menganjurkan supaya kita sering membaca surah Yasin terutama pada malam Jum'at. Nabi Muhammad SAW menjelaskan keutaman surah Yasin:

Hati al-Qur'an adalah surah Yasin, Allah SWT mencatatkan pahala bagi pembacanya sebanding membaca al-Qur'an sepuluh kali. Barang siapa membaca surah Yasin pada malam Jum'at, maka Allah SWT memberikan keimanan yang kukuh.

3 Ziarah Kubur

Ziarah ke makam Auliya salah satunya untuk peroleh keberkahan. Menurut pemaparan Ibu Laili Nur Azizah implementasi yang diterapkan kepada anak tidak hanya implementasi yang sifatnya mencerdaskan saja, tetapi juga implementasi yang sifatnya membangun dari dalam, sehingga mental, emosional dan ketauhidan pada anak akan menjadi rel dalam perjalanannya mengarungi kehidupan.⁷¹

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Ary Ginanjar Agustian dan Paiton. Ary Ginanjar Agustian mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran

⁷¹ Laili Nur Azizah, Kepala Sekolah SDNU Insan Cedekia Ngadiluwih, Kediri, 18 Mei 2022

yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip hanya karena Allah.⁷²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa selain kecerdasan intelektual setiap anak juga perlu diarahkan dan dibimbing sehingga mempunyai kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual salah satunya dapat diberikan kepada anak-anak melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, mengambil hikmah dari adanya sebuah peristiwa seperti ziarah kubur dan adanya keberkahan dari Allah Swt. Manusia bisa berupaya sekuat tenaga, menyusun tinggi apa yang sudah menjadi cita-cita, akan tetapi kehendak Allah adalah takdir mutlak yang kita hanya bisa meminta dan berupaya. Tanpa adanya kehendak dari Nya maka mustahil segala sesuatu dapat terwujud. Anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlakul karimah, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan kehidupan dengan baik

4 Pembelajaran berbasis kitab kuning

Menurut pemaparan Ibu Laili Nur Azizah penggunaan rujukan kitab sudah mulai diterapkan sejak kelas 4, sebagai sumber hukum dasar siswa supaya tidak *taqlid* dan sebagai bentuk teladan terhadap ulama terdahulu yang juga mengambil sumber hukum dari kitab kuning.⁷³

⁷² Puswakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 245-255.

⁷³ Laili Nur Azizah, Kepala Sekolah SDNU Insan Cedekia Ngadiluwih, Kediri, 18 Mei 2022

Masdar F. Mas'udi kitab kuning adalah kitab yang di tulis oleh ulama klasik islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipadomani oleh para ulama Indonesia serta masyarakat secara umum.

Hal ini dirasa ada korelasi bahwa kitab kuning merupakan salah satu referensi atau rujukan yang tepat dan relevan yang dugunakan sebagai bahan ajar.

5 Peringatan maulid Nabi

Ibu Siti Nur Afifah menjelaskan bahwa peringatan maulid nabi sudah seharusnya diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, karena itu merupakan tradisi baik yang pada saat ini sering dianggap bid'ah.⁷⁴

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ibnu hajar Apa saja yang dikerjakan pada Maulud itu, dengan mencari pemahaman arti syukur kepada Allah, membaca al- Qur'an, sejarah hidup Nabi, makan-makanan, bersedekah, menyanyikan sesuatu yang bersifat pujian kepada Nabi dan kezhudannya, dan kalaulah hal itu diikuti dengan permainan-permainan yang diperbolehkan, maka tentu hukumnya peringatan itu mubah, dengan tetap tidak mengurangi nilai kesenangan pada hari itu. Hal

⁷⁴ Siti Nur Afifah, Waka Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, Kediri, 18 Mei 2022

itu tidak dilarang dan perlu di teruskan. tapi kalau diikuti dengan hal-hal yang diharamkan atau dimakruhkan, maka dilarang.⁷⁵

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perayaan maulid nabi merupakan hal yang diperbolehkan dan harus dilestarikan sebagai bentuk ungkapan cinta kepada nabi dan sebagai implementasi pelaksanaan tradisi amaliyah NU.

B. Kendala Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Mata Pelajaran ASWAJA dan Tradisi Amaliyah NU pada Siswa – siswi di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

1. Keterbatasan waktu

Salah satu hambatan dalam implementasi kegiatan pembelajaran didalam kelas yakni adanya keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar. Karena harus memadukan kurikulum dari dinas dan LP Ma'arif maka menjadikan jam pembelajaran harus dibagi secara seimbang. Dalam satu minggu kegiatan pembelajaran ASWAJA Ke NU an di SDNU Insan Cendekia hanya terdapat 1 kali tatap muka dengan durasi waktu satu jam. Hal tersebut tentunya menjadi kendala guru untuk menjelaskan dan juga mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu maka kegiatan implementasi siswa didukung oleh pembiasaan-pembiasaan diluar kegiatan jam pembelajaran.

⁷⁵ Ja'far Murtadha al-Amaly, *Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram*, (Pustaka Hidayah : Bandung, 2018), 21.

2. Kurangnya pembiasaan dilingkungan rumah

Tingkat perbedaan kesibukan, pola asuh, pola komunikasi dan SDM orang tua juga menjadi salah satu kendala dalam upaya melaksanakan tradisi amaliyah NU Pada anak, seperti yang dituturkan oleh Ibu Siti Nur Afifah bahwa kendala guru salah satunya adalah guru tidak bisa mengontrol pembiasaan yang dilakukan orang tua dirumah. Kendala yang dihadapi guru tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mansyur “Pembiasaan pada anak dimulai dari keluarga, karena interaksi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga. Pembiasaan baik sebaiknya diterapkan sejak anak usia dini, karena masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama”⁷⁶

3. Perbedaan tingkat pemahaman siswa

Menurut pemaparan dari Ibu Ida bahwa kendala yang dihadapi guru yaitu perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Kendala yang dihadapi tersebut sesuai dengan teori menurut Hendra Surya adalah “penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar seseorang, sebagian besar disebabkan oleh perbedaan kemampuan menguasai apa yang telah dipelajari, sehingga

⁷⁶ Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar* (Jakarta: Elex Media Koputindo, 2009), 21.

terdapat lemahnya kemampuan orang tersebut untuk dapat melakukan konsentrasi belajar.”⁷⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa anak yang tingkat pemahamannya rendah atau tidak berkonsentrasi dalam belajar akan menghambat dalam berfikir dan menjadi tertinggal dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar menjadi terganggu.

⁷⁷ Ibid 22

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih terkait analisis implementasi tradisi amaliyah NU pada siswa-siswi SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih , maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Metode guru dalam melaksanakan tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dalam kegiatan pembelajaran sudah baik, dengan menggunakan beberapa inovasi metode pembelajaran, diantaranya sorogan, bandongan, ceramah plus diskusi penugasan, hafalan. Adapun dalam kegiatannya sudah menerapkan tradisi amaliyah NU yaitu : istighosah, yasin tahlil, ziarah kubur, pembelajaran berbasis kitab kuning, dan mengadakan peringatan maulid nabi.
- b. Kendala yang di hadapi dihadapi guru dalam melaksanakan tradisi amaliyah NU di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih yaitu: keterbatasan waktu, kurangnya pembiasaan dilingkungan rumah, perbedaan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa.

B. Saran

Pada pembahasan terakhir ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah, implementasi kegiatan tradisi amaliyah NU pada siswa siwi sudah baik dan tertata dengan rapi akan tetapi alangkah lebih baiknya jika diseimbangkan juga dengan pemberian pemahaman kepada orang tua, sehingga segala pembiasaan baik yang telah dibekalkan dari sekolah dapat selaras juga dengan apa yang dijadikan pembiasaan di rumah.
2. Bagi siswa, dengan durasi waktu yang singkat dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa siswi mampu berkonsentrasi dan menggunakan waktu sebaik mungkin supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fachrudin, Fuad. *Agama dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2006.
- Gusvita. Guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Kediri. 1 Nopember, 2020.
- Tafudz, Rokhman. *Implementasi Nilai-nilai ASWAJA Menurut Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ribbatul Muta'alimin Pekalongan*. Skripsi UIN Wali Songo, Jakarta, 2018.
- Savi'i, Mukhamad. *Implementasi Matapelajaran ASWAJA dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi IAIN Metro. Lampung, 2019.
- Kurniawati, Titik. *Implementasi matepelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah An Nahdliyah (ASWAJA) di MTS Ma'arif Fatahilah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi UIN Rade Intan Lampung. Lampung, 2018.
- Ma'tsumah, Umi. *Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Matapelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah (Ke NU an) di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih*. Skripsi STAIN Kediri. Kediri, 2017.
- Khoirul Anam, Muhamad. *Pembelajaran ASWAJA sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTS Miftahul Huda Ngreco*. Skripsi STAIN Kediri. Kediri, 2017.
- Dzakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tohiroh, Sasi. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja (Tinjauan Manajemen)*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Asyhad, Syaiful. *Gerbang Pesantren Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunah Waljamaah*. Kediri; Lirboy Press, 2014.

- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter Implementasi ASWAJA Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Sugiono. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Cipta Pustaka, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka, 2010.
- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta; Kencana, 2013.
- Afifuddin dan Ahmad Saebani, Beni. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Surabaya: Prenada Media, 2016.
- Nur Afifah, Siti. Waka Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Kediri, 18 Mei 2022.
- Syarifuddin, Ahmad. *Membiasakan Anak Mencintai Al-Qu'an*. Depok: Gemi Insani, 2008.
- Noer Cholifudin Zuhri, Muhammad. “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”. Cendekia, Vol 11 NO 1.
- Zainal Alim, Zezen . *The Power Of Shalat Dhuha*. Jakarta: Quantum Media, 2008.
- Nur Azizah, Laili. Kepala Sekolah SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Kediri, 18 Mei 2022.
- Puswakania, Hasan. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.

Nurdin, Muhammad. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana, 2013.

Nur Afifah, Siti. Waka Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Kediri, 18 Mei 2022.

Murtadha al-Amaly, Ja'far. *Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram*. Pustaka Hidayah : Bandung, 2018.

Mufida, Nibayatul. Guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Kediri, 18 Mei 2022.

Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Winkle, Ws. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia, 2004.

Haedari, Amin dkk. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta : IRD PRESS, 2004.

Surya, Hendra. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elex Media Koputindo, 2009.

Lampiran 1

Dokumentasi

Gedung SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Guru ASWAJA



Dokumentasi Bersama waka kepala sekolah



Dokumentasi Bersama waka kurikulum dan guru



Lampiran 2

Dokumentasi Implementasi Tradisi amaliyah NU

Pembacaan Sholawat



Ekstra Pagar Nusa



Kegiatan Istighosah Paguyuban



Pembiasaan sholat



Kegiatan Pembelajaran Hafalan



Peringatan Maulid Nabi Muhamad



Lampiran 3

Surat Izin Penelitian dari IAIN Kediri

Lampiran 4

Surat Balasan Penelitian



YAYASAN SUNAN AMPEL NGADILUWIH "SD NU INSAN CENDEKIA"

Akreditasi : B NPSN : 69820126 Email : sdnu.ngadiluwih@gmail.com
Jl. Prof. Dr. Mustopo 77 Purwokerto Ngadiluwih Kediri, Kode Pos : 64171
Telp. 082331781388/085755348008 website: www.sdnuinsancendekia.sch.id

Nomor : 114/SD-NU/IC/V/2022
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laili Nur Azizah, M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekofah
Unit Kerja : SD NU Insan Cendekia

Perihal surat permohonan izin penelitian Nomor : 611/In.36/D2.1/PP.07.01.05/10/2021, bersama ini disampaikan bahwa kami bersedia menerima mahasiswa dari IAIN Kediri untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Romadhona Choirun Nisa
NIM : 932112317
Semester : 10
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Muatan Lokal Matapelajaran Aswaja dalam Melaksanakan Tradisi Amaliyah NU pada SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih

Telah melaksanakan penelitian di SD NU Insan Cendekia untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi.

Demikian surat penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 18 Mei 2022

Kepala SD NU Insan Cendekia

LAILI NUR AZIZAH, M.Pd.
NIP. -

Lampiran 5

Daftar Konsultasi Pembimbing I

Daftar Konsultasi Pembimbing II

Lampiran 6

Panduan Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Berapa jumlah siswa SDNU Insan Cendekia saat ini?
2. Apa kendala yang ditemui memiliki siswa yang jumlahnya cukup besar?
3. Apakah dari awal berdirinya jumlah siswa SDNU Insan Cendekia sudah dalam jumlah skala besar, jika tidak bagaimana proses sejarahnya hingga sampai pada titik ini?
4. Bagaimana strategi dalam meningkatkan minat wali siswa untuk menitipkan anak-anak di SDNU Insan Cendekia, sedangkan kita tahu bahwa lokasi SDNU ini sendiri tidak jauh dari sekolah favourite yang lebih dahulu berdiri dan mempunyai *brand* yaitu SD Muhamadiyah 1 (MUTU)?
5. Kita tahu bahwa SDNU ini secara otomatis pasti terdapat pelajaran ASWAJA Ke NU an, dari kelas berapa materi pembelajaran tersebut mulai diberikan pada siswa?
6. Jika pada kurikulum LP Ma'arif muatan lokal tradisi amaliyah NU untuk kelas 4-6 lalu apa yang menjadi acuan pemberian materi pada kelas 1-3?

B. Wawancara dengan Waka kurikulum

1. Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ASWAJA?
2. Bagaimana manajemen waktu yang digunakan oleh sekolah untuk memadukan antara kurikulum dari Dinas dan LP Ma'arif?
3. Apasaja implementasi tradisi amaliyah NU yang ada disekolah ini?
4. Disebutkan bahwa terdapat materi yang rujukannya bersumber dari kitab, apa metode guru yang digunakan dalam penyampaian hal tersebut, sedangkan kita tahu bahwa tidak setiap anak dapat mengenal dengan baik huruf tanpa tanda baca?

5. Bagaimana upaya sekolah dalam melestarikan tradisi amaliyah NU ?
6. Secara umum apa kendala yang ditemui dalam proses implementasi kegiatan tradisi amaliyah NU?

C. Wawancara dengan guru ASWAJA

1. Apa kendala ibu saat menyampaikan materi ASWAJA Ke NU an untuk siswa?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran ASWAJA di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih?
3. Bagaimana cara Ibu dalam menyampaikan materi ASWAJA ke NU an yang menarik?
4. Materi apa saja yang ada pada materi ASWAJA.?
5. Apa perbedaan muatan materi yang dibuat oleh LP Ma'arif dan sekolah?
6. Apakah dengan adanya pembelajran ASWAJA di sekolah efektif untuk membentengi akhlak dan ketauhidan siswa?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan :Laili Nur Azizah,M.Pd (Kepala SDNU Insan Cendekia)

Tanggal :18 Mei 2022

Tempat : SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

	Materi Wawancara
Peneliti	Berapa jumlah siswa SDNU Insan Cendekia saat ini?
Informan	Jumlah siswa kami untuk saat ini kurang lebih terdapat 500 siswa yang terbagi dalam beberapa rombel. Dalam setiap rombelnya berisi 25-30 siswa dengan dua guru pendamping setiap kelasnya. Jadi terdapat wali kelas sekaligus guru umum dan juga terdapat guru agama sebagai pendamping.
Peneliti	Apa kendala yang ditemui memiliki siswa yang jumlahnya cukup besar?
Informan	Kendala yang ditemui dari sistemnya, karena tentu dengan jumlah siswa yang besar dan dengan kegiatan jam disekolah yang panjang mulai jam setengah tujuh hingga jam setengah empat, tentunya memerlukan tenaga dan jumlah personil yang banyak. Baik dari bapak ibu guru ataupun yang lainnya. Kalau di sekolah ini sendiri jam istirahat bapak inu guru sangat sedikit, mulai dari dating mengikuti kegiatan pagi hari dengan menyambut siswa, mendampingi siswa melafalkan surat pendek dan asmaul husna, memulai kegiatan pembelajaran, hingga ketika jam istirahat bapak ibu guru masih harus mendampingi kegiatan sholat dhuha anak-anak. Jadi istirahatnya

	seperti gentian antara bapak iburu yang satu dan yang lainnya.
Peneliti	Apakah dari awal berdirinya jumlah siswa SDNU Insan Cendekia sudah dalam jumlah skala besar, jika tidak bagaimana proses sejarahnya hingga sampai pada titik ini?
Informan	Tentu tidak, pada tahun 2012 diawal berdirinya SDNU ini jumlah siswanya hanya 40 anak. Itupun kita bekerjasama dengan ibu muslimat warga nadliyain memohon untuk menyekolahkan anaknya sini. Tetapi dengan seiringnya waktu dengan kualitas yang ada maka siswa kami meningkat dengan sendirinya yang awal masuk dulu tidak ada seleksi pemetaan, tetapi saat ini kami sudah menggunakan system seleksi atau pemetaan. Tidak jarang bapak atau ibu guru dari sekolah lain berpesan kepada saya, apabila nanti jumlah siswanya sudah overload atau tidak lolos seleksi maka diminta untuk diarahkan ke sekolah yang bapak atau ibu tersebut bina. Jadi sebelum seperti sekarang ini sama dengan sekolah yang lain, SDNU Insan Cendekia juga memulai prosesnya dari bawah.
Peneliti	Bagaimana strategi dalam meningkatkan minat wali siswa untuk menitipkan anak-anak di SDNU Insan Cendekia, sedangkan kita tahu bahwa lokasi SDNU ini sendiri tidak jauh dari sekolah favourite yang lebih dahulu berdiri dan mempunyai <i>brand</i> yaitu SD Muhamadiyah 1 (MUTU)?
Informan	Bahkan tidak hanya SD Muhamadiyah 1 saja, tetapi sekolah ini juga dikepung oleh beberapa sekolah lain yang jaraknya kurang dari 1 km, diantaranya ada SDN Purwokerto dan MI Riyadlatul Uqud yang

	<p>disana juga terdapat muatan lokal ASWAJA. Tetapi kita tidak pernah khawatir akan hal tersebut, sama-sama berkecimpung di dunia Pendidikan kita bersaing secara sehat, bersaing secara kualitas apabila kita memiliki kualitas yang unggul maka masyarakat sendiri yang akan menilai dan memilih dimana putra putri mereka akan di didik. Dan untuk menunjang kualitas peserta didik tersebut kami sudah ambil start dari awal diantaranya adanya seleksi atau pemetaan tadi, dengan adanya pemetaan maka akan dikelompokkan mana anak yang bakatnya dalam bidang akademis, seni budaya ataupun olahraga.</p> <p>Tidak jarang sekolah ini sering ditunjuk secara langsung sebagai perwakilan lomba ataupun olimpiade. Misalnya yang baru ini sekolah kami ditunjuk sebagai perwakilan lomba seni kriya anyam dan pantomime mewakili kecamatan Ngadiluwih.</p>
Peneliti	<p>Kita tahu bahwa SDNU ini secara otomatis pasti terdapat pelajaran ASWAJA Ke NU an, dari kelas berapa materi pembelajaran tersebut mulai diberikan pada siswa?</p>
Informan	<p>Dari kelas 1, jadi kalau biasanya sesuai dengan kurikulum LP Ma'arif pelajaran ASWAJA ke NU an itu ada pada kelas 4,5,6 maka sekolah kita sudah ada sejak kelas 1. Hal ini kami laksanakan dengan pertimbangan bahwa anak-anak tidak semua berasal dari lingkungan yang benar benar nahdliyin, maka akan sulit menerima kebiasaan yang ada jika anak anak tiba-tiba dikelas 4 sudah harus mengenal aliran dan doktrin-doktrin maka dari itu kita mulai dari kelas 1 kita perkenalkan tradisi amaliyah NU mulai dari yang paling dasar yakni tentang kebersihan, tatacara bersuci, pembiasaan wirid hafalan do'a qunud dan do'a iftitah.</p>

Peneliti	Jika pada kurikulum LP Ma'arif muatan lokal tradisi amaliyah NU untuk kelas 4-6 lalu apa yang menjadi acuan pemberian materi pada kelas 1-3?
Informan	Acuannya sesuai dengan tim Kurikulum dan Penjamin mutu sekolah, jadi disekolah ini ada tim tersendiri yang Menyusun dan menerbitkan buku tersebut.

Nama Informan : Siti Nur Afifah,M.Pd/Waka kurikulum

Tanggal : 18 Mei 2022

Tempat : SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

	Materi Wawancara
Peneliti	Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ASWAJA?
Informan	1 JP atau 45 menit
Peneliti	Bagaimana manajemen waktu yang digunakan oleh sekolah untuk memadukan antara kurikulum dari Dinas dan LP Ma'arif?
Informan	Meskipun dibawah naungan dinas memang sekolah ini juga terikat oleh LP Ma'arif oleh karena itu muatannya pun juga sedikit berbeda dengan sekolah yang lain. Manajemen yang kami lakukan dari kurikulum kami tetap memberikan porsi jatah sesuai dengan aturan jam dari dinas ataupun LP Ma'arif hanya saja dalam pengembangannya kita buat berbeda. Jika dalam alokasi waktu pembelajaran dinas memerlukan waktu yang lebih banyak maka dalam implementasi muatan lokal kurikulum dari LP Ma'arif pengembangan kegiatan siswa kita buat lebih dominan, sehingga anak-anak umum antara ilmu umum yang dari kurikulum dinas dan juga ilmu agama pengembangan dari kurikulum LP Ma'arif.
Peneliti	Apasaja implementasi tradisi amaliyah NU yang ada disekolah ini?
Informan	Mulai dari dari siswa dating kita biasakan menyambut anak-anak dengan bersalam salaman, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna

	<p>dan surat pendek. Anak-anak dibiasakan dengan kegiatan sholat fardhu dan dhuha ber jama'ah, membaca wirid setelah sholat, adanya peringatan Maulid Nabi, Istighosah dan Tahlil Kamis, ziarah ke makam Auliya dan Waliyullah, pembacaan Maulid Diba', pembacaan Sholawat, kegiatan ekstra pagar nusa dan penanaman sikap <i>tasamuh, tawazun, tawasuth</i> pada siswa.</p>
Peneliti	<p>Disebutkan bahwa terdapat materi yang rujukannya bersumber dari kitab, apa metode guru yang digunakan dalam penyampaian hal tersebut, sedangkan kita tahu bahwa tidak setiap anak dapat mengenal dengan baik huruf Arab tanpa tanda baca?</p>
Informan	<p>Di sekolah ini pembelajaran Aswaja dimulai dari kelas 1 dalam muatannya siswa sudah dibiasakan untuk bersinggungan dengan tulisan-tulisan Arab, seperti menghafal Mahfudzot, menghafal Asmaul Husna, doa sehari-hari dll nya hal tersebut sebagai upaya kita dalam mempersiapkan siswa untuk bisa membaca tulisan Arab dengan lancar dan mencapai target sehingga tidak menemukan kendala dalam pembelajaran kitab kuning yang dimulai dari kelas 4.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya sekolah dalam melestarikan tradisi Amaliyah NU ?</p>
Informan	<p>Dengan cara memperkenalkan dan membiasakan tradisi Amaliyah NU pada anak serta membuat program kegiatan yang mencerminkan kultur ke NU an.</p>
Peneliti	<p>Secara umum apa kendala yang ditemui dalam proses implementasi kegiatan tradisi Amaliyah NU?</p>

Informan	Kurangnya pembiasaan orang tua dirumah, missal disekolah anak-anak dibiasakan sholat berjamaah akan tetapi dirumah orang tuanya tidak melakuakan itu sama saja akan menjadi sulit.
----------	--

Nama Informan : Nibayatul Mufida,S.Pd/Guru ASWAJA

Tanggal : 18 Mei 2022

Tempat : SDNU Insan Cendekia

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa kendala ibu saat menyampaikan materi ASWAJA Ke NU an untuk siswa?
Informan	Kendalanya karena waktu pembelajaran aswaja sangat singkat sedangkan tingkat pehaman siswa berbeda-beda.
Peneliti	Bagaimana implementasi pembelajaran ASWAJA di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih?
Informan	Implementasinya sesuai dengan materi pembelajaran yang saat itu sedang dipelajari, misalkan materi yang dipelajari tentang ziarah kubur maka kita menghimbau kepada siswa pada hari kamis untuk mengajak orang tuanya berziarah.
Peneliti	Materi apa saja yang ada pada materi ASWAJA.?
Informan	Materi ASWAJA sangat banyak diantaranya ada NU secara organisasi dan structural, ada tradisi amaliyah NU, ada aliran dan golongan.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu dalam menyampaikan materi ASWAJA ke NU an yang menarik?
Informan	Dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi Ketika

	tampil dihadapan siswa. Supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh.
Peneliti	Apa perbedaan muatan materi yang dibuat oleh LP Ma'arif dan sekolah?
Informan	Kalau materi yang dibuat oleh sekolah sifatnya masih dasar hanya sebatas pengenalan kepada siswa, tetapi kalau dari LP Ma'arif karena untuk kelas atas maka materi pembelajaran lebih rinci.
Peneliti	Apakah dengan adanya pembelajaran ASWAJA di sekolah efektif untuk membentengi akhlak dan ketauhidan siswa?
Informan	Inshaallah begitu, karena selama 6 tahun pembiasaan ini dilakukan dan ditekankan pada siswa maka sedikit banyak anak pasti memiliki benteng perlindungan secara akhlak ataupun ketauhidan. Seberti pepatah mengajarkan pada anak anak sama dengan menulis diatas batu, maka ingatan anak insyaallah akan kuat dan melekat denga napa yang selama ini telah diajarkan

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Romadhona Choirun Nisa

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 23 Juni 1998

Alamat Lengkap Rumah : RT.02 RW.04 Dusun Blabak Desa Blabak Kecamatan
Kandat Kabupaten Kediri

No. HP. : 085850699661

E-Mail : romadhonachoiruunisa34@gmail.com

Hobby : Melukis

Riwayat Pendidikan (Formal/Pondok) :

1. TK Dharma Wanita Blabak lulus tahun 2006
2. SDN Blabak I lulus tahun 2012
3. MTs Raudlatut Thalabah lulus tahun 2014
4. MAN 1 Kota Kediri lulus tahun 2017
5. Saat ini IAIN Kediri

No	Muatan Lokal ASWAJA		Implementasi	Pertanyaan
	Pembahasan	Sub Bahasan		
1	Implementasi Muatan Lokal Aswaja	Pembelajaran sesuai RPP	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan dengan tema ziarah kubur maka siswa diminta Bersama orang tua untuk mengunjungi makan saudara yang sudah meninggal, - Terdapat materi tahlil dan pembacaan <i>albarjanji</i> maka siswa melaksanakan hafalan tahlil dan membaca <i>albarjanji</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus mengimplementasikan hal tersebut sesuai dengan RPP? - Apakah implementasi tradisi amaliyah NU tidak memberatkan bagi siswa, sedang KBM

				aktif sudah cukup memakan banyak waktu?
		Pembiasaan musafahah, hafalan surat pendek dan do'a sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Musafahah guru menyambut siswa datang di gerbang sekolah. - Adanya buku target hafalan siswa - Hafalan dilakukan pagi hari dan siang hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam hal musafahah apakah setiap guru wajib ada? - Apa manfaat kegiatan musafahah yang selama ini telah dirasakan? - Apa yang menjadi kendala dalam proses siswa menghafal?
		Sholat fardhu dan sholat dhuha	- Sholat fardhu dan sholat dhuha	- Ditengah padatnya jam

		berjama'ah	siswa dilaksanakan didalam ruang kelas masing-masing dengan didampingi guru kelas.	pembelajaran, apa yang mendorong sekolah untuk mewajibkan program sholat dhuha dan sholat fardhu? - Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan sholat tersebut?
		Kegiatan tahlil kamis (<i>Istighosah</i>) dan Ziarah kubur	- Tahlil kamis dilakukan setiap pagi sekaligus tawasul kepada muasis dan pendiri NU dan dewan Yayasan	- Apakah kegiatan tahlil kamis dipandu secara kolektif atau dari guru kelas masing-masing.?

			<ul style="list-style-type: none">- Program istighosah juga merupakan program wajib untuk paguyuban setiap 1 bulan sekali- Ziarah kubur dilaksanakan anak-anak secara mandiri mengunjungi sanak keluarga yang sudah meninggal. Sedangkan disekolah ziarah kubur dilaksanakan setiap akhir tahun menjelang ujian nasional dan ziarah ke makam auliya' serta waliyullah.	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana respon paguyuban wali siswa dengan adanya kegiatan tahlil istighosah tersebut?
--	--	--	---	--

		Peringatan Maulid Nabi	<ul style="list-style-type: none"> - Peringatan maulid nabi dilaksanakan dengan pembacaan maulid, <i>al barjanji</i> dan sholawat nabi dilanjutkan dengan perlombaan dan pemotongan tumpeng Bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam implementasi pelaksanaan maulid, apakah siswa paham dengan esensi maulid itu sendiri?
2	Metode Pelaksanaan Tradisi Amaliyah NU	Ceramah Plus Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran sesuai dengan tema dan materi pembelajaran sesuai RPP 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari metode ini?
		Hafalan	<ul style="list-style-type: none"> - Hafan surat pendek, doa sehari hari, dzikir dan wirid 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang menjadi kendala dalam

				mengampu hafalan dari siswa?
		Sorogan	- Siswa secara Bersama sama <i>menadzomkan</i> syiir kitab alala dan <i>Ro'sun sirah</i>	- Mengapa kitab alala dan <i>Ro'sun sirah</i> dijadikan rujukan pembelajaran?
		Bandongan	- Siswa memaknai kitab mabadi fiqih yang dipandu oleh guru	Mengapa dalam proses pembelajaran mengambil literasi kitab kuning?
	Kendala Pelaksanaan Tradisi	Keterbatasan waktu mengajar	- Kegiatan pembelajaran muatan lokal hanya 1 jam (45 menit)	- Bagaimana strategi guru dalam menyikapi singkatnya waktu

3	Amaliyah NU			pembelajaran yang ada?
		Kurangnya pembiasaan dirumah	- Adanya perbedaan aktivitas orang tua	- Apa yang sekolah bisa upayakan untuk menunjang kebiasaan baik disekolah tetap dilaksanakan dan menjadi sebuah kebiasaan baik bagi siswa?
		Perbedaan tingkat pemahaman siswa	- Cepat tidaknya daya tangkap anak dalam merespon apa yang diucapkan dan ditugaskan oleh bapak ibu guru.	- Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk menyisati kesenjangan yang ada ?

